

**SKRIPSI**

**IMPLEMENTASI MATA PELAJARAN ASWAJA DALAM  
PEMBENTUKAN KARAKTER DI MA DARUL ULUM  
PANARAGAN JAYA TULANG BAWANG BARAT TAHUN  
AJARAN 2018/2019**

**Oleh:**

**Muhkamat Savi'i**

**NPM. 1501010282**



**Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)**

**Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1441H/2020M**

**IMPLEMENTASI MATA PELAJARAN ASWAJA DALAM  
PEMBENTUKAN KARAKTER DI MA DARUL ULUM PANARAGAN  
JAYA TULANG BAWANG BARAT TAHUN AJARAN 2018/2019**

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh:  
MUHKAMAT SAVI'I  
NPM. 1501010282**

**Pembimbing I : Dr. Hj. Akla, M.Pd  
Pembimbing II : Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
TAHUN 1440 H / 2019**

## **ABSTRAK**

### **IMPLEMENTASI MATA PELAJARAN ASWAJA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DI MA DARUL ULUM PANARAGAN JAYA TULANG BAWANG BARAT TAHUN AJARAN 2018/2019**

**Oleh:**

**Muhkamat Savi'i**

Pendidikan merupakan wahana yang tepat dalam membentuk manusia seutuhnya, di dalamnya terdapat berbagai macam keunggulan dalam membentuk manusia seutuhnya, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Begitupun sekolah memiliki ciri dan keunggulan tersendiri, ciri dan keunggulan tersebut dapat tercermin dari implementasi visi dan misi sekolah tersebut. Pembentukan karakter ala Aswaja merupakan salah satu opsi dari beberapa pendekatan dalam pembentukan karakter, sekaligus dapat menjadi sumbang sih NU dalam dunia pendidikan.

Pendidikan karakter menjadi sebuah solusi ditengah degradasi moral remaja pada saat ini, sekolah berlomba-lomba memberikan servis ekstra guna mencapai tujuan pendidikan nasional. Termasuk sekolah-sekolah yang bernaung dan afiliasi dengan NU (Nahdhatul Ulama) dengan keunikannya NU memiliki ciri khusus dalam membentuk karakter peserta didik, yaitu dengan di wajibkannya mata pelajaran Aswaja dalam setiap tingkatan sekolah. Kemudian muncul suatu kegelisahan hati untuk meneliti pembelajaran Aswaja selama ini. Tulisan ini membahas dan memfokuskan mata pelajaran Aswaja sebagai salah satu solusi alternatif pendidikan karakter.

Dengan metode kualitatif peneliti mengarahkan tujuan penelitian terhadap implementasi mata pelajaran Aswaja, sehingga terkumpul suatu kesimpulan-kesimpulan yang menjawab dari beberapa pertanyaan penelitian. Metode kualitatif menurut penulis sangat tepat di gunakan, di karenakan metode ini merupakan yang berpijak dari natural atau kondisi alami tanpa adanya rekayasa.

Pendidikan Aswaja secara umum memiliki poin atau nilai pokok yang menjadi ciri khas Aswaja, pertama, Ta'awun (tolong menolong), kedua, Tawasuth ( moderat), ketiga, I'tidal (percaya diri), keempat, Tasamuh (toleransi). Ke empat nilai tersebut sangat mewarnai dari pendidikan Aswaja. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mempelajari hal tersebut.

## PERSETUJUAN

Judul : IMPLEMENTASI MATA PELAJARAN ASWAJA DALAM  
PEMBENTUKAN KARAKTER DI MA DARUL ULUM  
PANARAGAN JAYA TULANG BAWANG BARAT TAHUN  
AJARAN 2018/2019

Nama : Muhkamat Savi'i  
NPM : 1501010282  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

## DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Dosen Pembimbing I



Dr. Akla, M.Pd.  
NIP. 19641008 200003 2 005

Metro, Desember 2019  
Dosen Pembimbing II



Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag.  
NIP. 19750301 200501 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningsulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimil (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrounivac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrounivac.id

**NOTA DINAS**

Nomor :  
Lampiran : 1 (Satu) Berkas  
Perihal : Permohonan Dimunaqsyahkan

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Metro  
di-

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Mukhamat Savi'i  
NPM : 1501010282  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Yang berjudul : IMPLEMENTASI MATA PELAJARAN ASWAJA DALAM  
PEMBENTUKAN KARAKTER DI MA DARUL ULUM  
PANARAGAN JAYA TULANG BAWANG BARAT TAHUN  
AJARAN 2018/2019

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqsyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Dosen Pembimbing I

Metro, Desember 2019  
Dosen Pembimbing II

**Dr. Akla, M.Pd.**  
NIP. 19691008 200003 2 005

**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**  
NIP. 19750301 200501 2 003

Mengetahui  
Ketua Jurusan PAI

**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

No: B.0252/M.20.1/01P.00.5/01/2020

Skripsi dengan judul: IMPLEMENTASI MATA PELAJARAN ASWAJA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DI MA DARUL ULUM PANARAGAN JAYA TULANG BAWANG BARAT TAHUN AJARAN 2018/2019 disusun oleh: Muhkamat Savi'i, NPM. 1501010282, Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Selasa/14 Januari 2020

**TIM PENGUJI**

Ketua/Moderator : Dr. Akla, M.Pd  
Penguji I : Buyung Syukron, S.Ag. SS, MA  
Penguji II : Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag  
Sekretaris : Asih Fitriana Dewi, M.Pd



Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**Dr. Akla, M.Pd.**

NIP. 19691008 200003 2 005

## ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhkamat Savi'i

NPM : 1501010282

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustka.

Metro, 16 Desember 2019  
Yang menyatakan



Muhkamat Savi'i  
NPM:1501010282

## MOTTO

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أُنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ

سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦٦﴾

Artinya : Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha mengetahui.



## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur tak terhingga atas Rahmat yang telah dianugerahkan Allah SWT hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dalam rangka memenuhi tugas dan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd).

Ku persembahkan karya ini untuk:

1. Kedua orang tuaku tercinta (Sukandar dan Suryani) yang senantiasa memberikan doa, nasehat, dan selalu memberikan motivasi serta membimbing sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Teman –teman seperjuangan yang selalu memberikan dukungan kepada peneliti.
3. Almamater ku tercinta Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

## **KATA PENGANTAR**

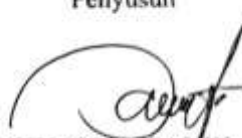
Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Implementasi Mata Pelajaran Aswaja Dalam Pembentukan Karakter di MA Daru Ulum Panaragan Jaya Tulang Bawang Barat Tahun Ajaran 2018/2019”. Sebagai bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Strata 1 (S1) Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung guna memperoleh gelar sarjana S.Pd.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karenanya penulis menghaturkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag selaku Rektor IAIN Metro Lampung
2. Ibu Dr. Hj. Akla, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro Lampung
3. Bapak Muhammad Ali. M.Pd.I selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam
4. Ibu Dr. Akla, M.Pd sebagai Dosen Pembimbing I, dan ibu Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag sebagai Dosen Pembimbing II, yang telah banyak memberi arahan dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas penyusunan skripsi ini
5. Seluruh Staf Karyawan IAIN Metro yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam mengumpulkan data.
6. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima sebagai bagian untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik. pada akhirnya penulis berharap sebagai hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat pengembangan ilmu pengetahuan tentang Pendidikan Agama Islam.

Metro, 13 November 2019  
Penyusun



**MUHKAMAT SAVI'I**  
NPM. 1501010282

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL DEPAN .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>v</b>
<b>ORISINALITAS PENELITIAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I     PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
D. Penelitian Relevan.....	8
<b>BAB II    LANDASAN TEORITIK .....</b>	<b>10</b>
A. Pembentukan Karakter .....	10
1. Pembentukan Karakter .....	10
2. Proses Pembentukan Karakter.....	12
3. Jenis-jenis Karakter .....	15
B. Mata Pelajaran Aswaja.....	17
1. Pengertian Aswaja .....	17
2. Aswaja Sebagai Ideologi .....	19
3. Nilai Pendidikan Aswaja Sebagai Pembentukan Karakter ..	20
a. Ta’awun (tolong menolong) .....	21
b. Tawasuth (Moderat).....	21
c. I’tidal (percaya diri).....	22

d. Tasamuh (toleransi) .....	22
4. Implementasi Mata Pelajaran Aswaja di Sekolah.....	23
a. Strategi Pembelajaran Aswaja .....	23
b. Pedoman Pembelajaran Aswaja.....	24
<b>BAB III    METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
A. Jenis dan Sifat Penelitian .....	29
B. Sumber Data.....	30
C. Teknik Pengumpulan Data.....	32
a. Observasi.....	34
b. Wawancara/Interview .....	35
c. Dokumentasi .....	36
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	39
E. Teknik Analisis Data.....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN BAHASAN .....</b>	<b>42</b>
A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	42
1. Sejarah Singkat Berdirinya MA Darul Ulum Panaragan Jaya ...	42
2. Visi dan Misi MA Darul Ulum Panaragan Jaya .....	46
3. Sarana dan Prasarana MA Darul Ulum Panaragan Jaya.....	47
4. Data Pendidik dan Peserta Didik MA Darul Ulum Panaragan Jaya	48
5. Struktur Organisasi MA Darul Ulum Panaragan Jaya.....	49
B. Hasil Belajar Mata Pelajaran Aswaja MA Darul Ulum Panaragan Jaya.	50
C. Nilai-nilai Aswaja Sebagai Karakter Di MA Darul Ulum.....	55
D. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Aswaja.....	61
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>58</b>
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran.....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>71</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>72</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>110</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Contoh Strategi Pembelajaran Aswaja di sekolah .....	26
Tabel 1.2 Daftar Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Darul Ulum Panaragan Jaya.....	48
Tabel 1.3 Daftar Pendidik MA Darul Ulum Panaragan Jaya.....	48

## DAFTAR LAMPIRAN

1. APD.....	73
2. Out Line .....	82
3. Dokumentasi .....	85
4. Bimbingan Skripsi.....	88
5. Surat Keterangan Pra Survey .....	89
6. Surat Balasan Pra Survey .....	90
7. Surat Izin Research .....	91
8. Surat Balasan Research .....	92
9. Surat Tugas.....	93
10. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi .....	94
11. Surat Keterangan Bebas Pustaka Jurusan .....	108
12. Surat Keterangan Bebas Pustaka Perpustakaan .....	109
13. Riwayat Hidup .....	110

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembentukan karakter pada usia dini merupakan suatu keharusan, Islam sebagai agama mengatur segala lini kehidupan manusia baik yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Allah atau hubungan manusia dengan sesamanya. Khususnya di usia remaja merupakan usia yang tengah mengalami kegoncangan jiwa perubahan dari masa anak-anak menuju ke masa dewasa membawa dampak terjadinya penyelewengan sosial, karena pada dasarnya usia remaja mudah sekali dipengaruhi oleh hal-hal diluar dirinya.

Dewasa ini banyak sekali penyelewengan dan kekerasan yang mengatasnamakan agama dan diperparah mudahnya merasuk dan terpolo bahwa hal itu merupakan suatu kewajiban, sehingga terjadi membenaran dan legalitas kekerasan dengan menggunakan nama agama. Terjadilah suatu pandangan bahwa islam merupakan agama yang memperbolehkan menggunakan kekerasan, untuk membendung itu perlu adanya pembentukan karakter yang dilandasi dengan nilai-nilai agama yang bersifat universal tidak memihak suatu golongan tertentu.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada saati ini telah merambah di setiap lini kehidupan dan membawa dampak yang signifikan terhadap kehidupan. Tak luput remaja menikmati setiap kemudahan yang ditawarkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, mereka



dapat dengan mudah mengakses berbagai konten yang mereka sukai, dari sini lah timbul pola pikir baru atas mudahnya informasi yang beredar.

Hal ini di buktikan di kalangan remaja Indonesia khususnya dari tingkat SMP dan SMA internet sudah bukan hal yang asing lagi. Berdasarkan hasil survey yang diadakan oleh Spire Research dan Consulting bekerja sama dengan Majalah Marketing (2008) mengenai trend dan kesukaan remaja Indonesia terhadap jenis media, menunjukkan bahwa para remaja sudah mengerti dan menggunakan internet dalam kegiatan sehari-hari.<sup>1</sup>

Berdasarkan kenyataan di atas pengaruh internet di kalangan remaja sangat besar dampaknya dan di perparah lagi mereka belum mampu memilih dan memilah aktivitas internet yang bermanfaat dan cenderung mudah terpengaruh oleh lingkungan sosial tanpa mempertimbangkan terlebih dahulu efek positif atau negatif yang diterima saat melakukan aktivitas tertentu. Maka terjadilah perubahan-perubahan moral sosial yang mengakibatkan mereka mudah terjebak kedalam lingkaran nilai-nilai yang bersebrangan dengan nilai-nilai yang sudah ada.

Tentu kemajuan teknologi ini menyebabkan perubahan yang begitu besar pada kehidupan umat manusia dengan segala peradaban dan kebudayaannya. Perubahan ini juga memberikan dampak yang begitu besar terhadap transformasi nilai-nilai yang ada di masyarakat. Khususnya masyarakat dengan budaya adat ketimuran seperti Indonesia. Saat ini, di Indonesia dapat kita saksikan begitu besar yang berbau pornografi dan pornoaksi yang memang dapat dengan mudah di dunia maya (internet).<sup>2</sup>

Kenakalan remaja telah menjadi suatu fenomena yang meresahkan di pandangan masyarakat, mereka menganggap fenomena tersebut merupakan suatu yang biasa disebabkan pandangan mereka bahwa masa-masa remaja

---

<sup>1</sup> Arifah Budhiyati MZ, "Pengaruh Internet Terhadap Kenakalan Remaja" 03 November 2012 (03 November): 2.

<sup>2</sup> Zulin Nurchayati dan FX Sudjatmoko, "Pengaruh Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Tingkat Kenakalan Remaja Di SMK PGRI 4 Ngawi" Vol. 13 (t.t.): 10.

merupakan masa dimana seseorang menjadi “tidak baik” dengan kata lain “nakal”, apabila hal ini terus dibiarkan akan menjadi suatu pembenaran tanpa mengetahui hakikatnya.

Pendidikan berfungsi membentuk dan mengarahkan peserta didik dalam hubungannya bagaimana menghadapi dan merespon kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, oleh karena itu fungsi pokok pendidikan meliputi fungsi kognitif, afektif, psikomotorik. Fungsi afektif merujuk bagaimana proses pendidikan dapat membentuk karakter peserta didik yang memiliki nilai-nilai positif. “Hal di atas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 yaitu salah satu usaha yang dilakukan lembaga pendidikan untuk mendidik, membimbing, membina, mengajarkan, membentuk manusia Indonesia yang berkarakter mulia”.<sup>3</sup>

Keringnya nilai moral dan karakter saat ini menimbulkan keprihatinan bagi seluruh masyarakat Indonesia. Pengembangan karakter peserta didik di sekolah merupakan sebuah kebutuhan yang harus diperhatikan semua pihak. Sekolah tidak saja menjadi tempat untuk menimba ilmu. Namun, sekolah diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang cerdas dan juga berkarakter, karena fondasi dari sumber daya manusia adalah karakter. Oleh sebab itu peran guru, sangat penting dalam menanamkan karakter yang baik kepada peserta didik melalui keteladanan guru, diharapkan peserta didik dapat terhindar dari perilaku menyimpang.<sup>4</sup>

Sekolah merupakan wahana strategis dalam menyamakan kebenaran ajaran agama Islam, terutama bagi kalangan generasi pemuda. Sekolah

---

<sup>3</sup> Nasrullah, “Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam” Vol. 18 No. 1 (Juni 2013): 67.

<sup>4</sup> Rina Palunga dan Marzuki, “Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Depok Sleman,” *Jurnal Pendidikan Karakter* Vol. 01, No. 01 (April 2017): 110.

menjadi tumpuan besar dalam menguatkan identitas Islam. Sekolah juga memegang peranan penting dalam membentuk karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam. Di sekolah peserta didik diajarkan dan didik dengan teori-teori serta aplikasinya yang dipraktekan oleh guru-guru mereka, sehingga terjadi perkembangan yang baik.

Nahdlatul Ulama sebagai ormas Islam terbesar di Indonesia menjadi tulang punggung peletakan ajaran Islam, sebagaimana diketahui organisasi ini bergerak salah satunya dibidang pendidikan. NU berperan penting dalam proses pembentukan karakter peserta didik sebagai amanat dari pendidikan nasional. Lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan organisasi ini memiliki perbedaan dibandingkan dengan lembaga pendidikan pada lembaga lainnya. Keunikan lembaga pendidikan dibawah naungan NU memiliki ciri khas yang dikembangkan berdasarkan dari ideologi NU yaitu *Ahlul Sunnah Wal Jamaah*.

Aswaja adalah sebuah teologi yang mengatur bagaimana menjalankan ajaran Islam yang sesuai dengan al-Qur'an dan Hadist tetapi juga mengatur bagaimana seharusnya seorang muslim menjalani hidup, baik yang berkaitan dengan ibadah, muamalah dan bernegara. Di dalam Aswaja setiap peserta didik diberikan pemahaman-pemahaman yang membangun karakter, mereka diajarkan sikap Tawasut, Tawazun, I'tidal.

Pada sekolah-sekolah tertentu terdapat satu mata pelajaran khusus yang menggambarkan ciri khas sekolah tersebut, misalnya sekolah-sekolah dilingkungan NU (Nahdlatul Ulama). Umumnya pelajaran tersebut diberikan

selama peserta didik masih menimba ilmu di sekolah tersebut. Tujuan dari pemberian materi tersebut agar peserta didik mempunyai pengetahuan dan jiwa keagamaan yang mencerminkan sikap moderat dan saling menghargai perbedaan.

Sebagaimana yang telah di uraikan diatas kaitannya bahwa pembelajaran Aswaja merupakan salah satu komponen yang dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengenalan, pemahaman dan penanaman nilai-nilai ahlusunnah wal jama'ah, serta pengalaman nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spiritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabat sebagai hamba Allah SWT.<sup>5</sup>

Penjelasan diatas menggambarkan pendidikan Aswaja merupakan salah satu alternatif dalam membentuk karakter peserta didik secara komprehensif baik yang berhubungan dengan dirinya, masyarakat, maupun Allah SWT. Tujuan tersebut menjadi salah satu tujuan akhir dari proses pembelajaran Aswaja yaitu membentuk karakter peserta didik yang tidak hanya peduli dengan dirinya tetapi menjadikan dirinya cerminan manusia seutuhnya.

Penjelasan ini yang membuat penulis tertarik untuk melihat mata pelajaran Aswaja sebagai salah satu instrumen dalam membentuk karakter peserta didik sekaligus untuk melihat bahwa mata pelajaran Aswaja dengan

---

<sup>5</sup> Anwar Rifa'i, Sucihatiningih Dian WP, Moh Yasir Alimi, "Pembentukan Karakter Nasionalisme Melalui Pembelajaran Pendidikan Aswaja pada Siswa Madrasah Aliyah Al Anzor Semarang" Vol. 01 No. 06 (Juni 2017): 9.

semua unsur-unsurnya memberikan dampak dalam pembentukan karakter peserta didik.

Pengamatan penulis terhadap karakter peserta didik di MA Darul Ulum, terutama di tingkatan MA memiliki perbedaan jika dibandingkan dengan sekolah pada umumnya. Selain sekolah tersebut melaksanakan pembelajaran pada umumnya ditambah dengan adanya sekolah diniyah yang berporos kepada pembelajaran agama semata. Jadi dari perpaduan tersebut melahirkan suatu harmonisasi iklim pembelajaran yang baik dan membantu guru dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam.

Pembelajaran Aswaja di sekolah tersebut dilakukan secara berjenjang, dalam artian mulai dari tingkatan Mts hingga MA. Dalam pelaksanaannya proses pembelajaran tersebut dilaksanakan dalam seminggu 4 jam pertemuan, penulis dalam pengamatan melihat proses pembelajaran Aswaja sama seperti pembelajaran pada umumnya yang membedakan peserta didik diberikan kebebasan dalam bertanya dan mengkomparasikan dengan kondisi lingkungan yang mereka hadapi. MA Darul Ulum sebagai lembaga pendidikan sangat memperhatikan perkembangan karakter peserta didik dan hal itu terbukti dengan berbagai macam aturan atau tata tertib yang berlaku di sekolah maupun di lingkungan Pondok Pesantren, sehingga peserta didik mendapatkan pengawasan yang melekat di kehidupan sehari-hari.

Penjelasan diatas yang membuat penulis tertarik untuk melihat bahwa pembelajaran Aswaja sebagai salah satu instrumen dalam membentuk karakter peserta didik dan menjadikan mereka sebagai manusia yang seutuhnya.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan yang muncul dalam penelitian ini dapat diidentifikasi yaitu:

1. Bagaimana implementasi nilai-nilai Aswaja dalam pembentukan karakter di MA Darul Ulum Panaragan Jaya?
2. Apa saja nilai-nilai yang diajarkan dalam pembelajaran Aswaja sehingga dapat membentuk karakter siswa ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi mata pelajaran Aswaja dalam pembentukan karakter?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui implementasi nilai-nilai Aswaja dalam pembentukan karakter di MA Darul Ulum
2. Mengetahui nilai-nilai yang diajarkan dalam pembelajaran Aswaja sehingga dapat membentuk karakter siswa
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi nilai-nilai Aswaja dalam pembentukan karakter di MA Darul Ulum

### 2. Mafaat penelitian

Manfaat penelitian

- a. Bagi guru penelitian ini merupakan sumbangan pemikiran bagi para insan yang peduli terhadap pembentukan karakter siswa sebagai hasil dari implementasi mata pelajaran aswaja.
- b. Bagi penulis penelitian ini merupakan pengembangan dari teori-teori yang penulis dapatkan selama mengikuti kuliah sebagai sumbangan pemikiran bagi segenap insan yang sangat getol memperjuangkan akidah wasatiah.
- c. Sebagai bahan masukan atau informasi bagi siswa, agar selalu giat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar

#### **D. Penelitian Relevan**

Penelitian relevan (prior research) adalah peneliti mengemukakan dan menunjukkan perbedaan dan persamaan antara penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dengan penelitian yang sedang dilakukan, karena meskipun memiliki persamaan antara penelitian yang satu dengan yang lainnya namun setiap penelitian memiliki permasalahan yang berbeda-beda.

Berdasarkan penelusuran peneliti, peneliti menemukan setidaknya dua karya tulis ilmiah yang membahas tentang membahas tentang nilai-nilai Aswaja.

1. *Implementasi Nilai-nilai Ahlu Sunnah Wal Jamaah (Aswaja) Dalam Pembelajaran Siswa Di Mts Darussalam Kademangan Blitar.*

Secara garis besar penelitian tersebut membahas persoalan nilai-nilai Aswaja dalam membentuk akhlakul karimah dalam kaitannya dengan kondisi bangsa indonesia yang memiliki banyak suku, adat,

bahasa, dan etnis. Perbedaan, pada skripsi ini terletak pada permasalahan yang melingkupinya, penelitian ini memfokuskan pendidikan Aswaja secara umum dan tidak memfokuskan secara rinci dengan permasalahan yang melingkupinya. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan memfokuskan nilai-nilai Aswaja Tawasuth, Tawazun, I'tidal dalam menanamkan sikap yang menerima adanya perbedaan.

## 2. *Pembelajaran Aswaja Sebagai Implementasi Akhlak Di Mts Miftahul Ulum Mranggen Demak.*

Penelitian ini secara garis besar untuk mengetahui bagaimana perencanaan pembelajaran Aswaja sebagai pendidikan akhlak di Mts Miftahul Ulum dan juga untuk mengetahui bagaimana implementasi pendidikan akhlak di Mts Miftahul Ulum melalui pembelajaran Aswaja. Penelitian ini lebih memfokuskan pada pemahaman Aswaja yang merupakan doktri-doktrin keagamaan dan diajarkan secara masih di sekolah dan pesantren.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada arah atau tujuan penelitian tersebut. Tujuan penelitian yang peneliti lakukan adalah kaitannya Aswaja dengan nilai-nilainya sebagai pencegah tindakan radikalisme, sedangkan penelitian yang pertama memfokuskan pada pembentukan karakter dengan pendidikan Aswaja secara umum.



Penelitian yang pertama lebih spesifik dibandingkan dengan penelitian yang kedua, sedangkan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah pada arah dari proses implementasi mata pelajaran Aswaja. Penelitian yang penulis lakukan memfokuskan terhadap pembentukan karakter siswa terkait adanya mata pelajaran Aswaja. Perbedaan ini secara substansi memiliki arah yang sama, tetapi teori banyak perbedaan sehingga hasil dari keduanya berbeda.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pembentukan Karakter**

##### **1. Pembentukan Karakter**

Hakikat dari sebuah pendidikan adalah terbentuknya manusia-manusia yang berkarakter mulia, karena “pendidikan merupakan suatu usaha untuk membentuk kepribadian, sehingga membentuk ciri-ciri tertentu yang bersifat positif, termasuk usaha untuk menuntun, mengarahkan dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial-budaya sebagai tempat bersangkutan berada”<sup>1</sup>.

Penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa antara pendidikan dan pembentukan karakter merupakan satu unsur kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, di sebabkan pendidikan merupakan suatu usaha untuk menuntun, mengarahkan, membina seseorang agar memiliki sifat-sifat terpuji dan berakhlakul karimah. Oleh sebab itu pembentukan adalah suatu usaha yang secara spesifik di lakukan melalui proses pendidikan untuk satu tujuan yaitu terciptanya manusia-manusia yang unggul dalam kompetensi dan berkarakter mulia.

Pengertian karakter secara umum memiliki banyak makna yang merujuk pada suatu keadaan jiwa seseorang yang memantulkan sikap-sikap yang mencerminkan kejiawaanya. “karakter menurut pusat bahasa

---

<sup>1</sup> Gurniwan Kamil P, “Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Sosiologi” Vol. 11 No. 01 (Maret 2015): 54.

Depdiknas adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, watak. Adapun berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat dan berwatak”<sup>2</sup>

Senada dengan definisi diatas Yulianti mendefinisikan bahwa “karakter berasal dari bahasa Inggris yaitu *character* yang berarti watak, karakter atau sifat. Karakter dapat juga diartikan sama dengan akhlak dan budi pekerti, sehingga karakter bangsa identik dengan akhlak bangsa atau budi pekerti bangsa”<sup>3</sup> Bila diterlusuri asal karakter berasal dari bahasa Latin “kharakter”, “kharassein”, “kharax”, dalam bahasa Inggris: *character* dan Indonesia “karakter” Yunani *character*, dari *charassein* yang berarti membuat tajam, membuat dalam. Dalam Kamus Poerwadarminta, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.<sup>4</sup>

Berdasarkan pengertian di atas karakter merupakan suatu yang

sudah tertanam kuat didalam jiwa seseorang yang menjadikannya memiliki sifat atau watak tertentu. Orang yang memiliki sifat tertentu berarti sudah disebut berkarakter. Erat kaitannya antara keadaan jiwa seseorang dengan karakter karena hal demikian merupakan suatu yang tidak dapat dipisahkan karena karakter adalah jiwa seseorang. Jadi karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu, ciri khas tersebut adalah asli atau murni dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan faktor pendorong seorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespons sesuatu.

---

<sup>2</sup> Ani Nur Aeni, *Pendidikan Karakter untuk Mahasiswa PGSD* (Bandung: LIPI PRESS, t.t.), 23.

<sup>3</sup> Yulianti Hartatik, *IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI KANTI KEJUJURAN* (Malang: GUNUNG SAMUDERA, t.t.), 38.

<sup>4</sup> Abdul Mujib dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, pertama (Bandung: REMAJA ROSDAKARYA, 2011), 11.

Islam sangat memperhatikan pembentukan karakter, karena Islam merupakan agama yang mengatur bagaimana seseorang harus bersikap agar sesuai dengan tuntunan. Ada banyak cara pembentukan karakter khususnya di dunia pendidikan, hal ini dipandang *urgen* karena melihat fenomena-fenomena yang terjadi pada saat ini sudah sangat mengkhawatirkan kekerasan, kriminalitas, pembunuhan, sek bebas telah merusak generasi-generasi muda.

Pendidikan agama saat ini hanya sebagai formalitas tidak menjadi tulang punggung pengawal akhlak bangsa kekerasan atas nama SARA menjadi isu yang sangat memperhatikan di generasi muda, karena kondisi kejiwaan seorang pemuda mudah terpengaruh dan terjangkiti sifat-sifat yang menjadikan dirinya terjebak dalam fanatisme golongan sehingga perlu adanya suatu mata pelajaran khusus selain pendidikan agama yang secara rinci membahas bagaimana Islam menjadi konsep hidup ideal yang mengedepankan kearifan dan kesalehan sosial.

Menurut Ary H Gunawan penyebab kemerosotan akhlak generasi muda adalah dengan cara memberikan kepada mereka berbagai fasilitas yang dapat menggoyahkan, melemahkan, sampai menghancurkan kepribadian aslinya antara lain melalui berbagai tindakan; perkelahian antar remaja, penyalahgunaan obat-obat terlarang dan melalui bujukan/ rayuan agar mengikuti kehidupan modern, tetapi hakikatnya adalah menghancurkan mental generasi muda.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Ary H Gunawan, *Sosiologi Pendidikan Suatu Analisis Sosiologi Tentang Pelbagai Problem Pendidikan* (Jakarta: RINEKA CIPTA, t.t.), 87.

Degradasi moral juga terjadi dari sisi akidah, yaitu terjadinya kekerasan atas nama agama atau radikalisme, “sikap radikal telah masuk dikalangan pelajar dan mahasiswa salah satunya diakibatkan oleh penetrasi kelompok radikal melalui kegiatan ekstrakurikuler disekolah. Mereka mengajarkan cara pandang keagamaan secara hitam putih, eksklusif dan ekstrim”<sup>6</sup>

Penjelasan-penjelasan diatas memberikan pemahaman bahwa pembentukan karakter merupakan suatu yang *urgen* karena melihat berbagai macam problem yang terjadi khususnya didunia remaja. Pada sisi yang lain keberadaan Islam sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter oleh karena itu peran guru sebagai pendidik harus mengarahkan terciptanya keharmonisan kesalehan agama dengan kesalehan sosial.

## 2. Proses Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter dapat dimulai sejak dini yaitu usia dimana anak-anak berada dalam tahap memiliki rasa ke-ingintahuan yang tinggi, pada tahap ini orang tua lah yang menjadi mentor utama dalam menanamkan karakter kepada anak-anaknya. Informasi yang tersebar luas menjadi bahan pembentukan karakter semakin banyak anak menerima informasi disitulah karakter, watak, kepribadiannya mulai terbentuk. “Waktu terbaik untuk membentuk karakter dimulai sejak anak-anak, seperti yang disampaikan

---

<sup>6</sup> Ida Fauziyah, *Geliat Perempuan Pasca Reformasi* (Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara, t.t.), 292.

oleh Sa'ad Karim, Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang dilakukan sejak dini".<sup>7</sup>

Menurut Abdul Mujib, secara alami sejak lahir sampai berusia tiga tahun, atau mungkin hingga sekitar lima tahun, kemampuan menalar seorang anak belum tumbuh sehingga pikiran bawah sadar (subconscious mind) masih terbuka dan menerima apasaja informasi dan stimulus yang dimasukkan ke dalamnya tanpa ada penyeleksian, mulai dari orang tua dan lingkungan keluarga. Dari mereka itulah, pondasi awal terbentuknya karakter sudah dibangun. Pondasi tersebut adalah kepercayaan tertentu dan konsep diri.<sup>8</sup>

Penjelasan diatas menggambarkan bahwa pembentukan karakter pada dasarnya dimulai sejak dini, peran orang tua sangat penting disebabkan pada usia anak-anak mereka belum dapat mencerna informasi yang didapatnya. Proses pembentukan karakter akan berujung pada kepribadian, watak, sifat yang baik apabila orang tua dalam memberikan informasi kepada anak-anaknya dengan sikap atau tindakan yang mencerminkan kebaikan, jika sebaliknya segala informasi yang mengandung keburukan akan berujung pada pembentukan karakter yang buruk.

Dalam literatur Islam ditemukan bahwa faktor gen/keturunan diakui sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter. Misalnya, pengakuan Islam tentang alasan memilih calon istri atas dasar faktor keturunan. Rosul pernah bersabda yang intinya menyebutkan bahwa kebanyakan orang menikahi wanita karena faktor rupa, harta, keturunan, dan agama. Meskipun Islam mengajarkan bahwa faktor terbaik dalam memilih calon istri adalah agamanya. Akhir-akhir ini ditemukan bahwa faktor yang paling penting di samping gen ada faktor lain, yaitu makanan, teman, orangtua, dan tujuan merupakan faktor terkuat dalam mewarnai karakter seseorang.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Juwairiah, "Membentuk Karakter Anak Usia Dini Dengan Mengenalkan Cerita Rakyat Aceh" Vol. 03 No. 01 (Juni 2017): 3.

<sup>8</sup> Abdul Mujib dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, 18.

<sup>9</sup> Abdul Mujib dan Dian Andayani, 20.

Pernyataan-pernyataan di atas menggambarkan proses pembentukan karakter tidak berdiri sendiri melainkan dipengaruhi oleh faktor-faktor diluar dirinya. Selain faktor gen atau keturunan yaitu faktor yang paling berpengaruh adalah faktor diluar dirinya atau lingkungannya, dua faktor inilah yang menjadi kunci terbentuknya karakter seseorang.

Untuk membentuk karakter anak diperlukan syarat-syarat mendasar bagi terbentuknya kepribadian yang baik. menurut Megawangi, ada tiga kebutuhan dasar anak yang harus dipenuhi, yaitu Maternal Bonding, rasa aman, dan stimulasi fisik dan mental. Maternal Bonding (kelekatan psikologis dengan ibunya) merupakan dasar penting dalam pembentukan karakter anak karena aspek ini berperan dalam pembentukan dasar kepercayaan (trust). Kebutuhan akan rasa aman, yaitu kebutuhan anak akan lingkungan yang stabil dan aman. Kebutuhan ini penting bagi pembentukan karakter anak karena lingkungan yang berubah-ubah akan membahayakan perkembangan emosi anak. Kebutuhan akan stimulasi fisik dan mental juga merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter anak. Tentu saja hal ini membutuhkan perhatian besar dari orang tua dan reaksi timbal balik antara ibu dan anaknya.<sup>10</sup>

Pada dasarnya proses pembentukan karakter terjadi apabila unsur-unsur yang melingkupinya berjalan dengan baik, kesimpulan dari berbagai sumber menggambarkan peranan orang tua yang sangat vital dalam mengajarkan, mengarahkan, membimbing anak-anaknya demi tercapainya terbentuknya manusia-manusia yang memiliki karakter mulia.

Pembentukan karakter dengan nilai agama dan norma bangsa sangat penting karena dalam Islam, antara akhlak dan karakter merupakan satu kesatuan yang kukuh seperti pohon dan menjadi inspirasi keteladanan akhlak dan karakter Nabi Muhammad SAW. Pilar-pilar pembentukan karakter Islam bersumber pada hal-hal berikut. Pertama, Al-Qur'an. Firman Allah SWT merupakan pilar penting dalam Islam. Kedua, Sunnah atau hadist. Seperti sabda Rasulullah SAW "Sesungguhnya aku diutus untuk

---

<sup>10</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, kedua (Jakarta: Kencana Media Group, 2012), 111-12.

menyempurnakan akhlak manusia” (H.R. Ahmad) Dan hadist “Mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya” (H.R. Tarmizi). Ketiga, keteladanan Nabi Muhammad SAW.<sup>11</sup>

Selain faktor diatas proses pembentukan karakter tidak terlepas dari berbagai unsur keluarga, masyarakat, dan sekolah merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dalam pembentukan karakter. Keluarga membentuk karakter anak pada lingkungan sosial yang terbatas. Sedangkan masyarakat turut membentuk karakter dimulai dari lingkungan pergaulan, kebiasaan, budaya dan sebagainya yang dialami individu. Adapun pembentukan karakter yang secara jelas sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa yaitu melalui pendidikan sekolah.

Pada dasarnya pendidikan adalah upaya dalam membentuk karakter peserta didik agar memiliki karakter yang baik, oleh karean itu peran lembaga pendidikan sangat penting dalam proses pembentukan karakter, dalam Islam pembentukan karakter dilakukan dengan membina jiwa rohani dengan memberikan anjuran, larangan, ganjaran, siksaan yang bersumber dari Al-Qur’an dan Sunah Nabi Muhammad SAW.

### 3. Tujuan Pembentukan Karakter

Hakikat pendidikan adalah membentuk karakter suatu bangsa. Hal tersebut sangat ditentukan oleh semangat, motivasi, nilai-nilai, dan tujuan dari pendidikan. Dengan demikian, tema besar dalam pembangunan karakter bangsa adalah membangun generasi yang jujur, cerdas, dan

---

<sup>11</sup> Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 45–46.



peduli. Inilah yang menjadi agenda besar bangsa Indonesia saat ini. Pembentukan karakter pada umumnya tidak terlepas dari proses pendidikan, oleh karena itu pembentukan karakter pada dasarnya adalah upaya seorang pendidik mengarahkan, membina, peserta didik agar sesuai dengan apa yang diinginkan.

Pendidikan karakter secara perinci memiliki lima tujuan. Pertama, mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa. Kedua, mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius. Ketiga, menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa. Keempat, mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif dan berwawasan kebangsaan. Kelima, mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, dan dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (*dignity*).<sup>12</sup>

Penjelasan di atas memberikan betapa beratnya fungsi pendidikan yang meliputi keseluruhan aspek manusia yang tidak hanya dibatasi sebagai pemberian ranah kognitif semata tetapi mencakup ranah afektif yang mengarah kepada pembentukan karakter peserta didik. Secara spesifik proses pembentukan karakter tidak terjadi dengan tiba-tiba melainkan dengan upaya-upaya pendidikan yang intensif. “pakar pendidikan Indonesia, Fuad Hasan, dengan tesis pendidikan dan pembudayaan, menurutnya pendidikan bermuara pada pengalihan nilai-

---

<sup>12</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, 18.

nilai budaya dan norma-norma sosial (*transmission of cultural values and social norms*)”.<sup>13</sup>

Sebagaimana penjelasan definisi pembentukan karakter diatas, pembentukan karakter tidak terlepas dari adanya proses pendidikan karakter sebagai poros upaya dalam menanamkan nilai-nilai mulia dalam diri setiap manusia. Maka tujuan pembentukan karakter ikut serta dalam tujuan pendidikan karakter

## B. Mata Pelajaran Aswaja

### 1. Pengertian Aswaja

Membahas Aswaja tidak terlepas dari pengertian Aswaja secara umum sehingga diperoleh pengertian Aswaja secara lebih jelas, dibawah ini dikemukakan beberapa pengertian Aswaja secara spesifik.

*Ahlu Sunnah Waljamaah* (Aswaja) terdiri dari tiga suku kalimat; *Ahlun*, *al-Sunnah* dan *al-Jama'ah*. *Ahlun* dapat berarti famili, kerabat, keluarga, penduduk, sebagaimana ungkapan *ahlul qoryah*; dan dapat juga berarti pemeluk atau pengikut, sebagaimana ungkapan *ahlul madzab*. *Al-sunnah* searti dengan *attariqah* yang berarti metode, jalan yang ditempuh, kebiasaan, perjanjian hidup atau perilaku baik atau tercela. *Al-jamaah* artinya sekumpulan atau sekelompok.<sup>14</sup> Secara spesifik Fuad Fachrudin mendefinisikan *Ahlu Sunnah Waljamaah* (Aswaja) memiliki pengertian yang bermacam-macam. Aswaja adalah lawan dari kelompok Syi'ah yang terdiri dari Mu'tazilah dan Khawrij. Aswaja diidentikan dengan Asy'ariyah. Aswaja pada kelompok yang dengan konsisten memegang ajaran Nabi Muhammad SAW dan menerapkannya dalam dimensi kehidupan.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Abdul Mujib dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, 30.

<sup>14</sup> Muhammad Fahmi, "Pendidikan Aswaja NU Dalam Konteks Pluralisme," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 01 No. 01 Mei 2013 (Mei 2013): 165.

<sup>15</sup> Fuad Fachrudin, *Agama dan Pendidikan Demokrasi* (Jakarta: Pustaka Alvabeta, 2006), 287.

Definisi diatas menjelaskan dari berbagai sudut pandang, Aswaja bila disimpulkan dari beberapa definisi diatas berarti sekelompok golongan yang secara konsisten memegang teguh sunnah Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya sekaligus menjadi golongan yang berbeda dari yang lain. Aswaja juga sering diartikan Asy'ariyah dikarenakan pengagas aliran ini adalah Abu Hasan Asy'ari.

Senada dengan definisi diatas “Syekh Abdus Shomad mendefinisikan Aswaja adalah orang-orang yang konsisten berada dijalan sunnah Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya baik dalam persoalan aqidah, tindakan, dan akhlak. Dengan demikian Aswaja merupakan ungkapan pendidikan yang muuncul dari Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya”<sup>16</sup>

Dapat disimpulkan bahwa Aswaja adalah aliran, golongan, firqoh yang senantiasa berpegang teguh pada sunnah Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya baik dalam permasalahan aqidah, tindakan, dan akhlak. Aliran atau golongan ini merupakan lawan dari aliran-aliran yang menyimpang dan bersebrangan dengan ajaran Islam.

Setelah mengetahui definisi *Aswaja* selanjutnya akan dijelaskan pendidikan Aswaja, yang maksud pendidikan Aswaja adalah mata pelajaran *Aswaja*. “pendidikan Aswaja merupakan salah satu komponen yang dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia”.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Muhyiddin Abdus Shomad, *Al-Hujjajul Qoth'iyah An-nahdiyyah* (Surabaya: Khalista, 2009), 4.

<sup>17</sup> Anwar Rifa'i, Sucihatningsih Dian WP, Moh Yasir Alimi, “Pembentukan Karakter Nasionalisme Melalui Pembelajaran Pendidikan Aswaja pada Siswa Madrasah Aliyah Al Ansor Semarang,” 9.

Terlihat dari penjelasan di atas mata pelajaran Aswaja sebenarnya merupakan pendidikan akhlak yang dikembangkan dari nilai-nilai *Ahlu Sunnah Wal Jamaah* dan diajarkan di setiap sekolah-sekolah dibawah naungan NU. Mata pelajaran ini mencakup pula akidah-akidah yang dianut oleh mayoritas warga NU sehingga Aswaja erat kaitannya dengan NU bahkan masyarakat awam lebih populer menyebutnya ke-NU an. Maka tidak mengejutkan jika mata pelajaran Aswaja diajarkan sebagai estafet perjuangan pendiri-pendiri NU.

## 2. Aswaja Sebagai Ideologi

K.H. Hasyim Asy'ari sebagai pendiri Nahdlatul Ulama telah membuat suatu organisasi yang sangat getol dalam memperjuangkan aqidah Ahlu Sunnah Wal Jama'ah, dalam perkembangannya Nahdlatul Ulama memberikan kontribusi positif terkait ideologi atau keyakinan dalam urusan agama islam, khususnya ditengah-tengah arus gempuran aliran-aliran Islam lainnya.

Secara prinsip ideologi Aswaja merupakan suatu akumulasi pemahaman atas firman-firman Allah SWT dan sunah Nabi Muhammad SAW, yang membedakan, “ Aswaja sebagaimana yang ditulis K.H. Hasyim Ays'ari dalam Qonun Asasi adalah madzhab yang dalam aqidah mengikuti salah satu dari imam Abu Hasan al-Asy'ari dan imam al-Maturidi, dalam ubudiyah mengikuti salah satu dari empat imam, yaitu Hanafi, Maliki, Syafi'i dan Hambali, serta dalam tasawuf mengikuti salah

satu dari dua imam yaitu Abu Qosim al-junaidi al-Baghdadi dan Abu Hamid Muhammad al-Ghazali”<sup>18</sup>.

Uraian diatas dapat di pahami aliran Aswaja merupakan suatu keseluruhan aspek-aspek keagamaan mulai dari aqidah, syari’ah dan akhlak yang tersusun dan menjadi suatu ideologi atau faham yang digunakan dalam beragama Islam. Oleh karena itu perkembangan aliran ini sangat dipengaruhi oleh tokoh-tokoh pendirinya.

### 3. Nilai Pendidikan Aswaja Sebagai Pembentukan Karakter

Membahas suatu permasalahan hendaknya membatasi atau mendefinisikan terlebih dahulu, upaya tersebut dimaksudkan agar pembahas tidak menyimpang dari persoalan. Nilai-nilai yang ditanamkan dalam mata pelajaran Aswaja merupakan nilai-nilai yang bersifat universal dan menjadi salah satu dari tujuan pendidikan nasional, dalam sub bab ini akan dijelaskan berbagai nilai yang diajarkan selain yang bersumber dari Aswaja.

Nilai menurut Milton Rokeach dan James Bank, sebagaimana yang dikutip oleh Sukardi adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam lingkup sistem kepercayaan yang dimana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan atau mengenai suatu yang pantas, atau tidak pantas dikerjakan. Jadi dapat diketahui bahwa nilai adalah suatu yang abstrak, bisa diukur akan tetapi tidak bisa tepat yang merupakan sesuatu yang bermanfaat bagi manusia sebagai acuan tingkah laku yang bersumber pada hati (perasaan).<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Shodiq, *Transmisi Ideologi Ahlusunnah Wal Jama'ah: Studi Evaluasi Pembelajaran Ke-Nu-an di SMA Al-Ma'ruf Kudus*, Oktober 2015, vol. Vol. 9 No. 02, t.t., 188.

<sup>19</sup> Hesti Putri Utami, Muhammad Shofiyu Huda, “Peranan Tim Cyber Nahdlatul Ulama Jawa Timur Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Aswaja,” *Mediakita*, 1 Januari 2017, 29.

Nilai menurut definisi diatas merupakan suatu yang abstrak namun keberadaannya dapat diukur, dalam artian dapat menjadi ukuran baik atau buruknya sesuatu dan juga nilai merupakan kontrol sosial yang melekat dan menjadi pedoman dalam komunitas sosial. Dari sini dapat disimpulkan fungsi dan peranan nilai, pada proses perberlakuannya nilai dibentuk berdasarkan konsensus sosial dalam memandang suatu fenomena.

Dibawah ini penulis paparkan beberapa nilai yang diajarkan dalam mata pelajaran Aswaja dan mewarnai ciri khas peserta didik, nilai ini merupakan akumulasi dari pemikiran-pemikiran Aswaja antara lain:

Tujuan Aswaja, sebenarnya adalah mengarahkan kepada pembentukan generasi baru, yakni generasi yang beriman dan berpegang teguh kepada ajaran-ajaran islam mengikuti sunah Nabi Muhammad SAW, di mana generasi baru itu bekerja untuk memformat umat dengan nilai-nilai Islam dalam semua aspek kehidupan. Selain itu Aswaja juga bertujuan agar manusia berada dalam kebenaran dan senantiasa berada dalam jalan yang lurus, jalan yang digariskan oleh Allah SWT.<sup>20</sup>

Berikut ini beberapa nilai Aswaja antara lain:

- a. Sikap *Ta'awun* (tolong menolong) adalah suatu kegiatan tolong menolong dalam kebaikan antar sesama umat muslim terutama dan sesama umat manusia. Dalam ta'awun diajarkan untuk menolong siapapun tanpa mempermasalahkan siapa yang ditolong dan siapa yang menolong dan tanpa melihat pangkat, derajat, ataupun kekayaan seseorang. Berdasarkan firman Allah SWT dalam surat al-Hadid:

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ  
لِيُقِيمُوا النَّاسَ بِالْقِسْطِ وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنْفَعٌ  
لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ

---

<sup>20</sup> Helmawati, "Implementasi Nilai-Nilai Aswaja Dalam Memperkokoh Karakter Bangsa dan Mewujudkan Entitas NKRI," *SIPATAHOENA*, 4 April 2018, 61.

- b. Sikap *Tawasuth* atau sikap moderat. Sikap ini merupakan nilai yang mengatur pola pikir, yaitu bagaimana seharusnya mengarahkan pemikiran dan perilaku agar tidak terlalu ekstrim kanan yang akan berimplikasi pada pola pikir radikal (*taharuf*) dan ekstrim kiri yang akan berimplikasi pada sikap liberal. Berdasarkan firman Allah dalam surat al-Baqarah:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ  
الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ  
مَنْ يَتَّبِعَ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَىٰ عَقْبَيْهِ ۗ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا  
عَلَى الَّذِينَ هَدَىٰ اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِيعَ إِيمَانَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ  
بِالنَّاسِ لَرءُوفٌ رَّحِيمٌ

- c. Sikap *I'tidal* atau sikap percaya diri. Sikap ini adalah sebuah sikap yang mengapresiasi keteguhan berprinsip yang selaras dengan sikap tawasuth dalam memegang kebaikan dan kebenaran yang memungkinkan seseorang tidak terjebak pada sikap *tataruh*. Berdasarkan firman Allah dalam surat al-Maidah:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۗ وَلَا  
يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ۗ اَعْدِلُوا هُوَ اَقْرَبُ  
لِلتَّقْوَىٰ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

- d. Sikap *tasamuh* atau sikap toleransi. Sikap ini mengasumsikan sebuah sikap menghargai perbedaan dan keragaman dalam kemasyarakatan.<sup>21</sup> Allah SWT berfirman dalam surat Thaha:

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ

<sup>21</sup> Imam Bukhori, "Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Mata Pelajaran Aswaja dan Ke-NU-an Siswa SMP/Mts," *At-Ta'lim*, 4 Januari 2018, 46.

#### 4. Implementasi Mata Pelajaran Aswaja Di Sekolah

##### a. Pedoman Pembelajaran Aswaja

Sebagaimana diketahui bahwa pembelajaran Aswaja adalah mata pelajaran yang berada dibawah naungan NU oleh karena itu Aswaja telah ditentukan dari pihak LP Ma'arif dan pihak sekolah diberikan kebebasan dalam melaksanakan pembelajaran, pengembangan tetapi tetap dalam koridor yang telah ditetapkan dan Aswaja masuk dalam muatan lokal yang berfungsi menyerap dan mengembangkan budaya setempat.

Sesuai dengan pernyataan diatas bahawa Aswaja merupakan mata pelajaran muatan lokal. Muatan lokal adalah muatan untuk mengembangkan potensi daerah sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan di madrasah. Selain itu muatan lokal juga sebagai upaya untuk melestarikan bahasa daerah yang berbasis kebudayaan dan kesenian pada daerah di mana madrasah itu berkembang. Disamping itu muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan potensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada, substansi mata pelajaran muatan lokal ditentukan satuan pendidikan, tidak terbatas pada mata pelajaran keterampilan.<sup>22</sup>

Terdapat 3 nilai penting Aswaja yang menjadi basis tujuan adanya pelaksanaan pendidikan Aswaja tersebut, pertama, tawasut (moderat). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, moderat memiliki dua arti, yaitu (1) selalu menghindarkan perilaku atau pengungkapan ekstrem; (2) berkecenderungan ke arah dimensi atau

---

<sup>22</sup> Didin Wahyudi, "Pendidikan Aswaja Sebagai Upaya Menangkal Radikalisme" Vol. 17 No. 2 November 2017 (t.t.): Ibid.



jalan tengah. Kedua, tawasun (berimbang). Berimbang yang dimaksudkan dalam konteks ini adalah sikap berimbang dan harmonis dalam mengintegrasikan dan mensinergikan dalil-dalil untuk menghasilkan keputusan yang bijak. Ketiga, tasamuh/i'tidal (toleransi) yang sangat besar terhadap pluralisme pemikiran. “Berbagai pikiran yang tumbuh dalam masyarakat Muslim mendapatkan pengakuan yang apresiatif. Keterbukaan yang demikian lebar untuk menerima berbagai pendapat menjadikan Aswaja memiliki kemampuan untuk meredam berbagai konflik internal umat Islam.”<sup>23</sup>

Pada pelaksanaannya pembelajaran Aswaja didukung dengan situasi dan kondisi yang sesuai dalam artian semua unsur institusi mendukung semua kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran. Hal demikian mengisyaratkan terjadinya harmonisasi suasana pembelajaran dan kondisi belajar dan pada akhirnya para peserta didik cepat mengetahui dan proses sehingga membentuk karakter mereka.

#### b. Strategi Pembelajaran Aswaja

Strategi pembelajaran merupakan salah satu unsur dalam proses belajar mengajar, seorang pendidik dituntut mampu memberikan pelajaran dengan cara-car yang mudah di mengerti peserta didik sehingga pesan atau informasi tersebut tersampaikan

---

<sup>23</sup> Ngainum Naim, “Pengembangan Pendidikan Aswaja Sebagai Strategi Deradikalisasi” WALISONGO, No. 1 Mei 2015, 76

dengan tepat. Sebelum membahas strategi pembelajaran berikut ini di kemukakan definisi strategi pembelajaran.

Strategi adalah kata yang berasal dari bahasa latin, yaitu *strategos*. *Stratos* artinya militer dan *ago* adalah memimpin sehingga secara bahasa strategi dalam bahasa latin diartikan sebagai kegiatan memimpin militer dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Jika dikaitkan dengan mengelola pembelajaran maka mengelola pembelajaran merupakan kegiatan untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran agar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.<sup>24</sup>

Dengan demikian, strategi mengelola pembelajaran adalah rencana, pola, dan tindakan seorang guru dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran menjadi lebih terarah sesuai dengan tujuan pembelajaran, keterarahan pembelajaran mengakibatkan keberhasilan pembelajaran. Jadi strategi pembelajaran sangat penting dimiliki oleh setiap pendidik demi tercapainya tujuan pembelajaran sekaligus agar proses belajar mengajar tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan.

---

<sup>24</sup> Firdos Mujahidin, *Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu* (Bandung: REMAJA ROSDAKARYA, 2017), 5–7.

Dibawah ini merupakan tabel 1.1 salah satu contoh strategi yang mungkin dilakukan:<sup>25</sup>

Nilai	Strategi	Penerapan	Evaluasi
I'tidal/ta'adul (adil/keadilan)	Diskusi/ Problem Solving	Guru menyediakan topik pembahasan.	Guru bisa melihat apakah hasil praktek yang dilakukan bisa memberikan dampak positif kepada peserta didik. Kegiatan semacam ini terus dilakukan sampai akhirnya, target yang diinginkan bisa tercapai.
Tasamuh (toleransi)		Misalkan guru mengambil contoh kasus yang bernuansa tidak adil.	
Tawazun (seimbang)			
Ta'awun (tolong menolong)			

Tabel diatas merupakan gambaran strategi yang dapat digunakan dalam mengajarkan mata pelajaran Aswaja, bila diliat lebih jauh nilai-nilai dalam mata pelajaran Aswaja merupakan nilai-nilai universal, dalam artian nilai tersebut dapat menjangkau ke seluruh lapisan masyarakat tidak memandang latar belakang mereka.

Selain strategi pembelajaran diatas mata pelajaran Aswaja juga dapat diajarkan dengan menggunakan metode-metode pembelajaran lainnya, karena pada prinsipnya proses pembelajaran akan berjalan baik

<sup>25</sup> Zaitur Rahem, "Aktivasi Nilai Pendidikan Dalam Konsep Aswaja," *Jurnal Bimbingan Islam*, 1 November 2015, 7.

ketika disampaikan dengan metode dan strategi pembelajaran yang baik. di sinilah letak kejelian seorang guru dalam melihat materi pembelaran dan strategi apa yang cocok digunakan.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Sifat Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mempergunakan data yang dinyatakan secara verbal dan kualifikasinya bersifat teoritis. Data merupakan bukti dalam menguji kebenaran dan ketidakbenaran hipotesis. Pengolahan data dilakukan secara rasional dengan menggunakan pola berfikir tertentu menurut hukum logika.<sup>31</sup>

Penelitian ini bersifat diskriptif kualitatif berbasis lapangan, data-data yang diperoleh diolah sedemikian rupa sehingga menghasilkan argumentasi yang mengarah kepada pokok penelitian. Oleh karena itu fokus penelitian ini terhadap nilai-nilai pelajaran Aswaja (moderat, seimbang, toleransi) yang dikuatkan dengan teori-teori yang bersumber dari buku-buku yang relevan.

Pembahasan dalam penelitian ini meliputi bagaimana pembelajaran Aswaja dapat membentuk karakter peserta didik. Objek penelitian dalam hal ini meliputi semua gejala-gejala yang terjadi terkait pembelajaran mata pelajaran Aswaja di MA Darul Ulum. Dari uraian di atas dapat disimpulkan jenis dan sifat penelitian ini diskriptif kualitatif berbasis teori-teori dari buku-buku yang relevan terhadap pokok bahasan.

---

<sup>31</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, Pustaka Setia, 2011), 27

## **B. Sumber Data**

Data, bentuk jamak dari datum, merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau yang dianggap atau anggapan, atau suatu fakta yang digambarkan melalui angka, simbol, kode dan lain-lain. Data dapat berupa keterangan seseorang yang dijadikan responden maupun berasal dari dokumen-dokumen, baik dalam bentuk statistik atau bentuk lainya guna keperluan penelitian.<sup>32</sup>

Data dalam penelitian ini dapat berupa hasil wawancara, observasi, serta dokumen-dokumen lainya. Responden dalam penelitian adalah berupa guru atau peserta didik yang telah mengalami proses belajar mengajar khususnya mata pelajaran Aswaja dan peneliti memfokuskan kepada peserta didik pada tingkatan kelas XI. Hal demikian disebabkan pada tingkatan tersebut pembelajaran Aswaja telah diajarkan sebelumnya.

Pada pelaksanaanya data diperoleh dengan cara peneliti melihat langsung proses pembelajaran Aswaja kemudian melakukan telaah terhadap pembelajaran tersebut dengan dikuatkan melalui wawancara kepada guru Aswaja. Sehingga menghasilkan kesimpulan yang menjadi data.

Sebelum digunakan dalam proses analisis, data dikelompokan terlebih dahulu sesuai dengan jenis dan karakteristik yang menyertainya. Berdasarkan sumber pengambilannya, data dibedakan atas dua macam;

---

<sup>32</sup> Ibid, 146

## 1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan dari sumber asli atau oleh orang yang melakukan penelitian. Data primer disebut juga data asli atau data baru. Adapun data dalam penelitian ini diperoleh dari sekolah, baik yang melalui wawancara, observasi dan lainnya.

Data primer dalam penelitian ini adalah guru sebagai informan pengambilan data oleh karena itu pada prinsipnya kelengkapan data akan sempurna ketika data primer terpenuhi. Dengan demikian peneliti akan mengumpulkan data-data yang bersumber dari observasi, wawancara kepada siswa, selain siswa data primer dalam penelitian adalah data yang langsung berhubungan dengan pembahasan maka guru, dan kepala sekolah yang menjadi data utama, selain dari buku-buku yang relevan membahas pembelajaran Aswaja. Hal demikian dilakukan karena penelitian ini mengarah kepada proses belajar mengajar, sedangkan proses belajar mengajar tidak terlepas dari adanya guru dan peserta didik.

Sebagaimana disebutkan diatas, data primer di peroleh melalui beberapa media dalam pengumpulan data, salah satunya wawancara, wawancara yang dimaksud adalah wawancara secara mendalam terkait pembelajaran Aswaja.

## 2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini

diperoleh bisa dari perpustakaan atau laporan-laporan peneliti terdahulu. Data sekunder disebut juga data tersedia. Data ini biasanya digunakan untuk melengkapi data primer.<sup>33</sup>

Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dengan siswa sehingga data yang telah dikumpulkan dari data primer menjadi lengkap. Proses wawancara dengan siswa terkait mata pelajaran Aswaja dilakukan secara mendalam. Penelitian ini selain memiliki data primer juga dilengkapi dengan data sekunder atau data pelengkap, data sekunder dapat diperoleh melalui data-data dari buku atau sumber lainnya. Penggunaan data sekunder ini memiliki peran yang cukup penting disebabkan untuk mendukung data primer.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah awal yang harus ditempuh oleh seorang peneliti dalam melaksanakan sebuah penelitian pada hakikatnya penelitian adalah mengumpulkan data secara obyektif.

Penelitian kualitatif lebih fokus untuk melakukan pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan untuk kepentingan generalisasi. Penelitian kualitatif menggunakan teknik analisis mendalam, yaitu mengkaji masalah secara khusus.<sup>34</sup> Menurut Sugiyono, dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi alamiah) sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participation observation*) wawancara mendalam (*in dept interview*) dan dokumentasi.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> ibid

<sup>34</sup> ibid

<sup>35</sup> Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Desertasi*, (Bandung, Alfabeta, 2014), 223



Dalam rangka mendapatkan data yang lengkap dan akurat, maka diperlukan bahan literatur dari sumber-sumber yang relevan dengan penelitian, terutama tentang masalah yang akan diteliti oleh penulis yaitu tentang implementasi pendidikan *Aswaja* dalam mencegah tindakan radikalisme. Penulis akan mengumpulkan data dengan menggunakan tiga metode yaitu:

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada informan dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban informan. Wawancara dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data. “Wawancara langsung diadakan dengan orang yang menjadi sumber data dan dilakukan tanpa perantara, baik tentang dirinya maupun tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan dirinya untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Adapun wawancara tidak langsung dilakukan terhadap seseorang yang dimintai keterangan tentang orang lain”.<sup>36</sup>

Wawancara awal yang penulis lakukan untuk menggali pandangan awal dari proses pembelajaran *Aswaja* dan pada tahap selanjutnya ke arah yang lebih dalam mengenai semua hal-hal yang berkaitan dengan proses belajar mengajar dalam hal ini *Aswaja*. Dalam proses wawancara peneliti berpijak dari sumber data yaitu guru dan siswa,

---

<sup>36</sup> Ibid, 173

sehingga pertanyaan yang diberikan kepada responden tetap dalam lingkaran pertanyaan persoalan mata pelajaran *Aswaja*.

Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepada guru dan siswa tidak akan memberikan suatu data yang diperlukan sampai peneliti menginterpretasikan hasil dari wawancara tersebut. Kekuatan interpretasi sangat berpengaruh dan menjadi pisau analisis dalam memproses hasil dari wawancara tersebut.

Tujuan dari wawancara tersebut adalah untuk memperoleh data implementasi mata pelajaran *Aswaja* dalam pembentukan karakter dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya. Oleh karena itu wawancara ini diajukan kepada para informan yaitu guru, kepala sekolah, dan siswa. Dari ketiga responden itulah akan menghasilkan data yang diperlukan peneliti untuk melengkapi data-data yang sudah ada.

## 2. Observasi

Penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung, lazimnya menggunakan teknik yang disebut dengan observasi. “Teknik ini banyak digunakan, baik dalam penelitian sejarah (historis) ataupun deskriptif. Hal ini karena dengan pengamatan, gejala-gejala penelitian dapat diamati dari dekat untuk dikumpulkan dan dicatat. Mencatat data observasi bukanlah sekedar mencatat, tetapi mengadakan pertimbangan, kemudian mengadakan penilaian”.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, 168

Observasi pada penelitian ini sama seperti pada penelitian yang lainnya, yaitu melihat bagaimana kondisi dan situasi tempat penelitian sekaligus untuk memperoleh data tentang apa saja nilai-nilai yang diajarkan dalam pembelajaran Aswaja sehingga dapat membentuk karakter. Dalam pengamatan peneliti terdapat suatu data yang sangat mendukung yaitu proses belajar dan mengajar didukung dengan sarana dan prasarana yang cukup memadai.

Jenis observasi yang peneliti gunakan dalam memperoleh data diatas yaitu observasi natural, yaitu salah satu jenis observasi yang dilakukan pada lingkungan alamiah subjek, tanpa adanya upaya untuk melakukan kontrol atau direncanakan manipulasi terhadap perilaku subjek. Karakter observasi natural observer mendapatkan data yang representatif dari perilaku yang terjadi secara alamiah, sehingga validitas eksternalnya baik.<sup>38</sup>

Tujuan dari pelaksanaan observasi untuk mengetahui kondisi dan situasi pelaksanaan pembelajaran di sekolah tersebut. Observasi yang dilakukan melihat dan mengamati sarana dan prasana di sekolah khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Aswaja, baik itu berupa guru, siswa, bahan ajarnya, sehingga menghasilkan suatu gambaran tentang proses pembelajaran yang berlangsung.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pertanyaan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan

---

<sup>38</sup> Hasyim Hasanah, "Teknik-tenik Observasi Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial," Jurnal at-Taquaddum, Vol. 8 No.1 Juli 2016 (Juli 2016): 36.

pengujian suatu peristiwa dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealamiahannya yang sukar diperoleh, sukar ditemukan dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.<sup>39</sup>

Selain observasi dan wawancara penelitian ini dilengkapi dengan dokumentasi yaitu mengumpulkan bukti-bukti informasi mengenai pembelajaran Aswaja di sekolah khususnya di MA Darul Ulum Tulang Bawang Barat. Hal demikian dilakukan sebagai upaya pendukung terhadap data-data yang telah dikumpulkan sehingga melengkapi dari data yang tidak ada. Dokumentasi penting dilakukan sebagai upaya pendokumentasian segala sumber data yang telah dikumpulkan.

Bukti-bukti informasi yang dimaksud adalah berupa dokumentasi hasil proses pembelajaran mata pelajaran Aswaja dan hal-hal yang berhubungan dengannya. Hal demikian penting dilakukan sebagai bukti ilmiah yang dapat diteliti dan dikaji sebagai tambahan informasi dari sumber data yang diperlukan. Pada tahap praktisnya bukti dokumentasi dapat berupa materi ajar mata pembelajaran Aswaja dan sumber belajar lainnya.

#### **D. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

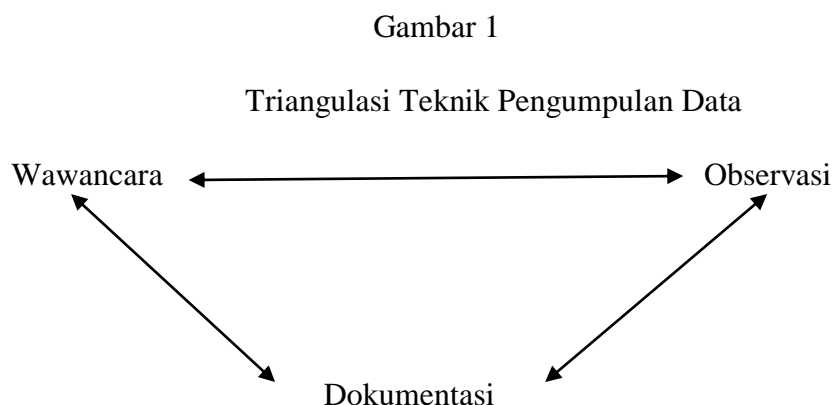
Teknik Penjamin Keabsahan Data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Teknik penjamin keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi

---

<sup>39</sup> Ibid, 183

kesalahan dalam proses perolehan data yang tentunya akan berimbas terhadap hasil dari suatu data penelitian. Penulis akan menguji kredibilitas data pada penelitian kualitatif (kalibrasi) dengan menggunakan uji kualitas triangulasi. Triangulasi adalah kredibilitas yang diartikan sebagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa kalibrasi dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Teknik pengumpulan data dengan gambar sebagai berikut:



Pengujian kredibilitas data dilakukan dengan triangulasi yaitu dengan cara triangulasi teknik dan triangulasi sumber data, triangulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Triangulasi sumber, dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda.<sup>40</sup>

Berdasarkan uraian diatas peneliti menggunakan triangulasi sumber pengumpulan data adalah menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data kepada narasumber menggunakan teknik wawancara kepada kepala sekolah, guru mata pelajaran Aswaja dan siswa, kemudian di cek

---

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan RAD* (Bandung: Alfabeta, 2012), 273.

secara langsung dengan observasi ke MA Darul Ulum Panaragan Jaya untuk memastikan data yang diperoleh sudah benar dan valid adanya.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis dalam penelitian merupakan bagian penting dalam proses penelitian karena dengan analisis inilah, data yang ada akan tampak manfaatnya, terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian. “Proses analisis dilakukan setelah melalui proses klasifikasi berupa pengelompokan atau pengumpulan dan pengategorian data dalam kelas-kelas yang telah ditentukan”.<sup>41</sup>

Kaitannya dengan metode analisis dan penafsiran data, penulis menggunakan metode analisis deskriptif. Deskriptif analisis yaitu mendiskripsikan data, maksudnya menggambarkan data yang ada untuk memperoleh bentuk nyata dari responden, sehingga lebih mudah dimengerti peneliti atau orang lain.

Proses deskriptif dapat disebut juga proses penafsiran, penafsiran data tidak dapat dipisahkan dari analisis. Penafsiran merupakan aspek tertentu dari analisis, bukan merupakan bagian yang terpisah dari analisis. Secara umum, penafsiran adalah penjelasan terperinci tentang arti yang sebenarnya dari materi yang dipaparkan.

Penelitian ini cenderung mengembangkan, menguraikan, menggambarkan data atau informasi dari responden untuk menemukan fakta dari hasil penelitian, sehingga dari fakta-fakta tersebut dapat memberikan gambaran yang nyata, kemudian data diambil kesimpulan dari data tersebut. Mahmud menjelaskan dalam

---

<sup>41</sup> Ibid, 189

penarikan kesimpulan, peneliti harus mendasarkan diri pada semua data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian.<sup>42</sup>

Senada dengan uraian diatas menurut J.R Raco dalam metode kualitatif, perolehan data biasanya melalui wawancara. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan pertama-tama membaca kembali keseluruhan teks yang ada sambil meringkas dan menghilangkan duplikasi-duplikasi. Dilanjutkan dengan peng-code-an atau klasifikasi. Penafsiran data biasanya berlangsung dalam tiga tahap. Pertama, peneliti menafsirkan teks yang disampaikan oleh partisipan. Langkah berikutnya, peneliti menyusun kembali hasil penafsiran tingkat pertama dan mendapatkan tema-temanya. Langkah ketiga, yaitu menghubungkan tema-tema tersebut sehingga membentuk teori, gagasan dan pemikiran baru.<sup>43</sup>

Penjelasan dan uraian diatas memberikan kesimpulan bahwa penafsiran data dalam penelitian kualitatif peranannya sangat penting, di samping itu pula data yang diperoleh menjadi rancu ketika dalam proses penafsiran tidak tepat maka hal yang harus dilakukan adalah mempertajam analisis atau penafsiran. “menurut Moeleong, proses analisis data kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dilakukan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto dan sebagainya setelah ditelaah, langkah selanjutnya adalah reduksi data, penyusunan satuan, kategorisasi dan yang terakhir adalah penafsiran data”.<sup>44</sup>

Proses analisis data yang dikemukakan oleh Moleong diatas menunjukkan berbagai tahapan dalam proses penafsiran data, data yang telah

---

<sup>42</sup> Ibid, 197

<sup>43</sup> J.R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakter, dan Keunggulannya*. (Jakarta: GRASINDO, t.t.), 77.

<sup>44</sup> Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media, t.t.), 122.

ada tidak lantas ditafsirkan begitu saja melainkan melalui berbagai tahapan sehingga menjadi satu kesatuan yang membangun sebuah teori.

Dengan demikian proses penelitian dengan menggunakan metode kualitatif sangat bergantung kepada kuatnya sebuah penafsiran, karena data yang diperoleh masih berupa data mentah yang membutuhkan kejelian dalam menafsirkan data. Penelitian yang penulis lakukan seperti umumnya penelitian kualitatif yaitu dengan menggunakan kekuatan penafsiran data yang diperoleh melalui wawancara.



## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Setelah kegiatan penelitian dapat dilakukan maka untuk menganalisis secara garis besar tentang keadaan Sekolah MA Darul Ulum Panaragan Jaya Kabupaten Tulang Bawang Barat, dilakukan beberapa data sebagai berikut :

#### **1. Sejarah Berdirinya MA Darul Ulum Panaragan Jaya**

##### **a) Sejarah Pendiri MA Darul Ulum**

Bermula dari kedatangan keluarga besar bapak Kyai Isya Anshori (Almarhum) yang datang dari provinsi Riau dan menetap di kampung Panaragan Jaya yaitu pada tahun 1977. Dimana pada waktu itu suasana lingkungan tempat beliau tinggal sangat memprihatinkan dikarenakan ekonomi masyarakat saat itu sangat tidak stabil, apalagi mayoritas daerah tersebut adalah Transmigrasi, sehingga disana-sini belum ada perubahan yang berarti, pada saat itu yang dipikirkan masyarakat adalah bagaimana caranya dapat memenuhi kebutuhan makan keluarga sehari-hari. Jadi belum ada masyarakat yang berfikir bagaimana proses pembangunan kedepannya, masalah pembangunan merupakan urusan yang nomor dua.

Desa Panaragan Jaya merupakan desa transmigrasi ABRI tahun 1973, yang dengan adanya pemekaran Kabupaten Tulang Bawang Barat, desa tersebut berada di Ibu kota Kabupaten Tulang Bawang Barat

Namun tidak demikian halnya dengan beliau bapak Kyai Isya Anshori dan keluarga, beliau yang sudah terbiasa berdomisili dengan masyarakat yang bernuansakan agamis dan lingkungan pondok pesantren. Hampir rasanya apabila saatnya sholat tiba tidak terdengar satupun adzan berkumandang maka beliau berinisiatif mendirikan mushola yang terbuat dari papan dan di panggung dengan ukuran 8 M<sup>2</sup> x 6 M<sup>2</sup> = 48 M<sup>2</sup> di halaman rumah beliau dan mulai saat itulah apabila tiba waktu sholat mulai terdengar suara adzan berkumandang.

**b). Berdirinya Yayasan Darul Hidayah al-Anshori**

Dengan memanjatkan rasa syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, mulailah banyak para orang tua yang ingin menitipkan anak-anaknya untuk dapat belajar serta mengaji di mushola Nurul Iman yang kala itu masih sederhana serta serba darurat. Walaupun serba darurat dan sederhana antusias para anak dan orang tua sangat besar sekali dan kian hari jumlah para santri semakin banyak sehingga mushola dengan ukuran sebagaimana tersebut tidak dapat menampung aktifitas belajar dan mengaji lagi. Mengingat tempat belajar dan mengaji tidak mencukupi lagi maka dibuatlah bangunan yang sederhana yang terletak antara perbatasan suku 02 dan suku 05 Panaragan Jaya yang diberi nama Diniyah Darul ulum yang bernaung dibawah Yayasan Pondok Pesantren Darul Hidayah al-Anshori dengan tanah seluas 2500 m<sup>2</sup> yang merupakan wakaf dari bapak

Abuchoir dan sebagian adalah swadaya masyarakat dengan Akte Notaris No. 24 Tahun 1991.

Pada tahun 1991 tepatnya pada tanggal 9 September diatas tanah tersebut dibangun kembali gedung 3 lokal dengan ukuran 5 M2 x 21 M2 dengan dana 35.000.000 hasil swadaya murni masyarakat, setelah selesai pembangunannya kemudian diteruskan dengan didirikannya Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Panaragan Jaya yang saat itu jumlah siswa yang mendaftar berjumlah 35 siswa.

Hari berganti hari, tahun berganti tahun seiring perkembangan zaman maka pada tanggal 25 September 2005 didirikanlah pendidikan yang lebih tinggi yaitu Madrasah Aliyah Darul Ulum al-Anshori yang hari berkembang hingga saat ini. Oleh pengasuh Pondok Pesantren Darul Hidayah Al-Anshori, dan piagam terdaftar dari Kanwil Depag Provinsi Lampung pada tanggal 30 September 2005, Nomor statistik 131218120005 dan pada tahun 2009 telah terakreditasi. Sehingga siswa yang kebetulan berdomisili sangat jauh sehingga masyarakat dan wali murid mengusulkan untuk didirikan unit pendidikan yaitu Pondok Pesantren yang berkembang baik sampai saat ini.

Sampai saat ini, tahun 2019 telah terselenggara beberapa jenjang pendidikan yaitu:

- a. Pendidikan umum
  1. Roudhotul Athfal
  2. Madrasah Ibtidaiyah
  3. Madrasah Tsanawiyah
  4. Madrasah Aliyah
- b. Pendidikan pesantren
  1. TPA
  2. Diniyah
    - a. Ula
    - b. Wushto
- c. Ulya

Berdasarkan histori di atas MA Darul Ulum Panaragan Jaya yang bermula dari niatan untuk mengembangkan agama Islam dan saat ini telah mengalami kemajuan yang pesat di bawah naungan Yayasan Darul Hidayah al-Anshori. Hal ini tidak terlepas dari usaha dan doa serta partisipasi masyarakat dengan dukungan merelakan lahanya untuk dibangun sekolah.

## 2. Visi dan Misi MA Darul Ulum Panaragan Jaya

Keberadaan Visi bagi organisasi mutlak perlu karena Visi organisasi dapat merencanakan keadaan di masa datang. Begitupun MA Darul Ulum Panaragan Jaya sebagai institusi pendidikan juga memiliki Visi sebagai acuan tolak ukur kemajuan agar sesuai dengan yang telah direncanakan.

Visi sering dipahami sebagai cerminan atau bayangan yang akan dicapai di masa yang akan datang. Visi berasal dari kata *vision* yang berarti penglihatan, daya lihat, pandangan, impian atau bayangan. Secara etimologis Visi dapat dipahami sebagai pandangan yang didasarkan pada pemikiran mendalam tentang masa depan yang akan diraih. Dalam pengertian ini Visi merupakan gambaran tentang masa depan yang realistis dan ingin diwujudkan dalam kurun waktu tertentu.<sup>45</sup>

Visi MA Darul Ulum Panaragan Jaya adalah menjadikan lembaga pendidikan islam yang berkualitas, mempersiapkan sumber daya manusia yang terampil, mandiri, religius dan wawasan kedepan. Adapun Misi MA Darul Ulum Panaraga Jaya adalah , untuk menyelenggarakan pendidikan secara kreatif, dan inovatif yang berbudaya pesantren, dapat menyelenggarakan pendidikan Al-Qur'an yang berakidah Ahlus Sunah Wal Jama'ah, mengembangkan keterampilan berbahasa terutama bahasa asing meliputi bahasa inggris dan arab.

Penjelasan diatas menggambarkan bahwa MA Darul Ulum Panaragan Jaya menginginkan dan mengkonsep sebuah lembaga pendidikan yang tidak hanya mementingkan intelektual para siswanya melainkan di barengi dengan tingkat religiusitas yang tinggi yang

---

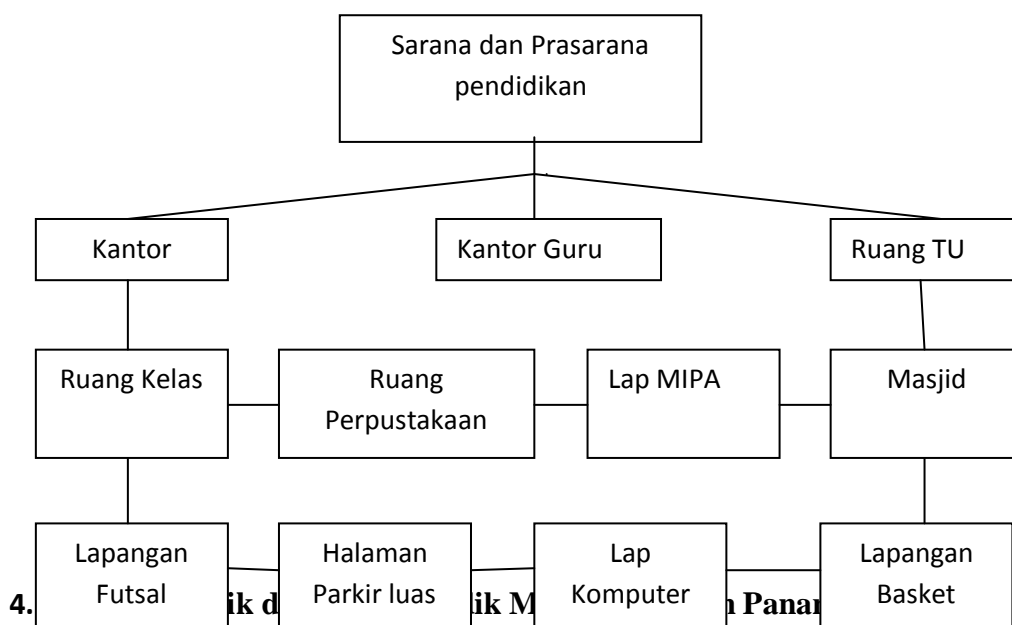
<sup>45</sup> Sutrimo Purnomo, "Pengembangan Sasaran, Visi dan Misi Hubungan Masyarakat di Lembaga Pendidikan Berbasis Kepuasan Pelanggan" Vol. 3 No. 2 September 2015 (t.t.): 58.

bernuasakan *Aswaja (Ahlu Sunnah Wal Jamaah)*. Dengan demikian terbentuknya para peserta didik yang seutuhnya baik itu intelektual dan religiusitas yang selaras.

### **3. Sarana dan Prasarana MA Darul Ulum Panaragan Jaya**

Sarana dan prasarana merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dalam satu institusi, berkenaan dan manfaatnya dalam menunjang seluruh program-program yang telah direncanakan, oleh karena itu sarana dan prasarana memegang peran penting demi tercapainya cita-cita yang telah di rencanakan. Begitupun juga MA Darul Ulum Panaragan Jaya sebagai salah satu institusi pendidikan juga memiliki sarana dan prasarana sebagaimana fungsi dan kegunaannya.

Dalam tinjauan penulis MA Darul Ulum Panaragan Jaya memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap untuk menunjang seluruh kegiatan belajar dan mengajar, berikut ini sarana dan prasarana di MA Darul Ulum Panaragan Jaya :



1. Data Pendidik MA Darul Ulum Panaragan Jaya pada tabel dibawah ini

NO	NAMA GURU	MAPEL
1	Muhammad makrus, S.Pd.I	Aqidah Ahlak
2	Sri Harningsih, S.Pd.I	Kimia
3	IlanNur, S.Pd.I	Fiqih, Ekonomi
4	KalisPurwanti, S.Pd.I	Matematikan, Ekonomi
5	Sri HartatiSakti, S.Pd.	TIK
6	Nazarudin, S.Pd.I	BPI
7	Novi DwiSutanti, S.Pd.	Kimia
9	NurAini, S.Pd.	Sejarahwajib&peminatan
10	SeptiRohmayanti, S.Pd.I	Geografi
11	Muhtarom	Qur'an Hadist
12	UudCahyani, S.Pd.I	Seni budaya, PKN
13	RustamNawawi,	Aswaja
14	RohayatiNurHasanah	Prakarya
15	AniQomariah, S.Pd.I	Fisika
16	Muhammad Guntoro, S.Pd	Penjaskes
17	Novi Yulianti, S.Pd	Biologi, Kimia
19	Wiwik Yuni Ayuma, S.S., S.Pd	Bahasa Indonesia
20	Ngadino, S.Pd.I	Penjaskes
21	OktariaAyuPranandari, S.Pd	Bahasa Inggris
22	Koimah, S.SI	Biologi

23	Ali Mashudi, M.Pd	BPI
24	WathoniArzaki, S,Pd	BahasaInggris, Sosiologi
25	AndriAnshori	Bahasa Arab
26	NovitaSyarahRosti, S.Pd	Biologi

## 2. Data Peserta didik MA Darul Ulum Panaragan Jaya

MA Darul Ulum Panaragan Jaya berdiri di bawah naungan Yayasan Darul Hidayah al-Anshori yang memiliki beberapa unit institusi pendidikan, berdasarkan data MA Darul Ulum Panaragan Jaya memiliki 230 siswa/siswi yang terbagi dalam dua jurusan, yaitu IPA dan IPS. Dari ke 230 siswa tersebut diwajibkan bertempat tinggal (mondok) yang berada dalam satu lingkungan dengan MA Darul Ulum Panaragan Jaya.

## 5. Struktur Organisasi MA Darul Ulum Panaragan Jaya

Berdasarkan penjelasan di atas MA Darul Ulum merupakan salah satu institusi yang bernaung dibawah Yayasan Darul Hidayah al-Anshori, sebagaimana umumnya sebuah institusi pendidikan tentunya memiliki organisasi yang mengatur jalannya proses belajar mengajar agar sesuai dengan cita-cita yang telah dirumuskan. Di bawah ini penulis jelaskan beberapa organisasi yang ada di MA Darul Ulum Panaragan Jaya antara lain:

### 1. OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah)



Osis merupakan salah satu organisasi yang berada di setiap sekolah baik dalam tingkatan SMP/Mts dan SMA/MA. Tujuan dari organisasi ini tidak lain adalah untuk melatih para peserta didik dalam berorganisasi, sehingga diharapkan memunculkan penerus generasi yang memiliki kompetensi berorganisasi. Di MA Darul Ulum Panaragan Jaya para peserta didik juga berkecimpung dalam organisasi ini.

## 2. IPNU (Organisasi Pemuda Nahdlatul Ulama)

IPNU adalah wadah bagi para pemuda NU untuk menyalurkan dan melatih bakatnya dalam berorganisasi, IPNU pada umumnya berada disekolah dibawah naungan LP Ma'arif NU yang bertujuan untuk membina kader-kader muda NU.

## **B. Implementasi Mata Pelajaran Aswaja Dalam Pembentukan Karakter di MA Darul Ulum Panaragan Jaya**

Implementasi Mata pelajaran di MA Darul Ulum Panaragan Jaya berdasarkan wawancara penulis mendapatkan benang merah bahwa proses pembelajaran Aswaja berjalan dengan baik, hal ini dibuktikan dengan ketersediaan sarana prasarana pendukung proses pembelajaran. Penulis menemukan beberapa poin penting dalam implementasi mata pelajaran Aswaja antara lain:

### 1. Pembiasaan penerapan nilai-nilai Aswaja

Proses belajar mengajar khususnya di MA Darul Ulum Panaragan Jaya berporos pada pembentukan karakter peserta didik dengan menanamkan nilai-nilai Aswaja dilingkungan sekolah, di tambah bahwa nilai-nilai Aswaja seperti ta'awun, tawasuth, i'tidal, tasamuh menjadi nilai-nilai wajib dalam lingkungan sekolah. Dengan kata lain pembiasaan nilai-nilai tersebut di sekolah diharapkan dapat membentuk peserta didik memiliki bekal karakter untuk kehidupannya di masyarakat.

Proses pembiasaan tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya berinteraksi langsung dengan sesama peserta didik, guru, lingkungan dan masyarakat. “Berdasarkan penuturan bapak Rustam Nawawi selaku guru mata pelajaran Aswaja para siswa dilingkungan sekolah mayoritas tidak melakukan tindakan-tindakan intimidasi, kekerasan terhadap sesamanya”.<sup>46</sup>

Penjelasan di atas senada dengan keterangan saudara Muhammad Syafiq Abdullah salah seroang siswa kelas XI MA Darul Ulum, dia mengutarakan bahwa pembelajaran Aswaja selama ini justru memberikan tambahan wawasan dan sudut pandang tentang Islam, selian itu juga saudari Reni Ayu Ningsih salah satu siswi MA Darul ulum menyetujui apa yang di utarakan Muhammad Syafiq Abdullah tentang poin penting pembelajaran Aswaja.<sup>47</sup> Penjelasan di atas sesuai dengan tujuan pendidikan Aswaja yaitu untuk meningkatkan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia.<sup>48</sup>

---

<sup>46</sup> Rustam Nawawi, Guru Mata Pelajaran Aswaja Kelas XI, 25 November 2019.

<sup>47</sup> Muhammad Syafiq Abdullah dan Reni Ayu Ningsih, Siswa Kelas XI MA Darul Ulum Panaragan Jaya, 25 Desember 2019.

<sup>48</sup> Anwar Rifa'i, Suchatiningsih Dian WP, Moh Yasir Alimi, “Pembentukan Karakter Nasionalisme Melalui Pembelajaran Pendidikan Aswaja pada Siswa Madrasah Aliyah Al Ansor Semarang” Vol. 01 No. 06 (Juni 2017): 10.

Dengan demikian pembiasaan melakukan tindakan-tindakan yang telah mereka pelajari dan di implementasikan secara konsisten akan melahirkan karakter-karakter Aswaja sebagaimana tujuan dari pembelajaran Aswaja tersebut, tanpa adanya pembiasaan penerapan nilai-nilai Aswaja mustahil akan terbentuknya karakter peserta didik yang di cita-citakan.

## 2. Pembelajaran Aswaja

Hasil dari proses pembelajaran Mata pelajaran Aswaja yaitu karakter Aswaja itu sendiri, karakter Aswaja disini yang dimaksud adalah mempunyai jiwa sebagaimana inti dari pembelajaran Aswaja itu sendiri. “Berdasarkan wawancara dengan beberapa peserta didik dan pengamatan penulis bahwa mereka sebagian besar berfikir positif dan tidak membenarkan tindakan-tindakan yang bersebrangan dengan nilai-nilai Aswaja tersebut”<sup>49</sup>.

Dikuatkan kebijakan sekolah bahwa setiap peserta didik diwajibkan bertempat tinggal (mondok), dengan demikian peserta didik dapat cepat dengan mudah beradaptasi dengan nilai-nilai positif. Pembelajaran tidak akan menuai hasil jika dalam proses tersebut tidak terjadi timbal balik antara guru dan peserta didik, peserta didik dan lingkungan. Oleh karena itu pembentukan karakter harus dilakukan secara terus menerus dan konsisten agar tercipta peserta didik sebagaimana karakter yang telah di rumuskan.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup> Muhammad Syafiq Abdullah dan Reni Ayu Ningsih, Siswa Kelas XI MA Darul Ulum Panaragan Jaya.

<sup>50</sup> Rustam Nawawi, Guru Mata Pelajaran Aswaja Kelas XI.

Selain kebijakan sekolah, pembelajaran Aswaja secara aktif dilakukan di semua tingkatan pendidikan dan memiliki satu tujuan yaitu menjadikan peserta didik yang memiliki moral spritual yang baik juga dapat bermanfaat di lingkungan sekitarnya. “Oleh karena itu menurut waka kurikulum Ibu Sri Hartati Sakti, sekolah memiliki tugas berat dalam mengemban amanah untuk menciptakan situasi dan kondisi pembelajaran, kususnya Aswaja demi terbentuknya peserta didik yang bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia”.<sup>51</sup>

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran Aswaja, peserta didik dan waka kurikulum dapat disimpulkan bahwa tujuan akhir terbentuknya para peserta didik agar memiliki nilai-nilai Aswaja adalah dengan cara terus menerus memberikan pemahaman, pengertian, dan contoh langsung, dan ketiganya tidak akan efektif tanpa peran aktif wali murid itu sendiri. “Pendidikan karakter ala Aswaja ini bertujuan mencetak pribadi yang berkarakter berbudi luhur. Ruh dari pada prinsipnya untuk mengarahkan anak didik menjadi insan yang berguna bagi yang lain”<sup>52</sup>

### 3. Kultur Sekolah

Implementasi nilai-nilai mata pelajaran Aswaja di MA Darul Ulum juga dapat diketahui melalui kultur sekolah tersebut. Banyak pendapat para ahli tentang kultur sekolah, “salah satunya menurut Deal & Paterson budaya sekolah atau kultur sekolah merupakan himpunan norma-norma,

---

<sup>51</sup> Sri Hartati Sakti, Waka Kurikulum MA Darul Ulum Panaragan Jaya, 25 November 2019.

<sup>52</sup> Amin Ary Wibowo dan Ma'sum E Nur dkk, “Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter Aswaja,” *Jurnal Imiah Study Islam* Vol. 18 No. 2 November 2018 (2 November 2018): 11.

nilai-nilai dan keyakinan, ritual, dan upacara, simbol dan cerita yang membentuk persona sekolah”.<sup>53</sup>

Dengan demikian kultur sekolah mempunyai peran strategis untuk menciptakan situasi dan kondisi lingkungan sekolah yang mendukung proses belajar mengajar, situasi dan kondisi tersebut dapat berupa nilai-nilai, norma, dan aturan yang melandasi gerak aktivitas setiap civitas akademika sekolah.

Sebagaimana yang di jelaskan waka kurikulum Ibu Sri Hartati Sakti, MA Darul Ulum Panaragan Jaya merupakan salah satu institusi pendidikan yang secara konsisten mengajarkan, melestarikan, dan mewariskan nilai-nilai Ahlu Sunnah Wal Jamaah, nilai-nilai *Ta'awun* (tolong menolong), *Tawasuth* (moderat), *I'tidal* (percaya diri), *Tasamuh* (toleransi) menjadi budaya atau kultur sekolah yang menjiwai setiap aktivitas interaksi dan proses pembelajaran selama ini.<sup>54</sup>

Uraian di atas menggambarkan pengaruh kultur sekolah dalam proses keseluruhan aktivitas suatu institusi pendidikan, kultur sekolah juga dapat membantu mensukseskan berbagai macam pembelajaran dikelas, serta mempengaruhi dan merangsang peserta didik untuk terus berusaha memaksimalkan potensi yang ada pada dirinya. “Menurut Peterson suatu budaya sekolah mempengaruhi cara orang berfikir, merasa, dan bertindak. Mampu memahami dan membentuk budaya adalah kunci keberhasilan sekolah dalam mempromosikan staf dan belajar siswa”.<sup>55</sup>

---

<sup>53</sup> Ariefa Efianingrum, “Kultur Sekolah,” *Jurnal Pemikiran Sosiologi* Vol. 2 No. 1 (Mei 2013): 23.

<sup>54</sup> Sri Hartati Sakti, Waka Kurikulum MA Darul Ulum Panaragan Jaya.

<sup>55</sup> Ariefa Efianingrum, “Kultur Sekolah,” 23.

Penjelasan di atas merupakan suatu keniscayaan, di sebabkan sekolah tanpa adanya kultur atau budaya sekolah yang menjiwai, melandasi arah tujuan pendidikan, mustahil kesuksesan pembelajaran serta implementasi hasil belajar akan terwujud. Disinilah letak konsistensi sangat di perlukan demi tercapainya suatu integrasi proses pembelajaran dan implementasinya.

### **C. Nilai-Nilai Aswaja Sebagai Karakter Di MA Darul Ulum Panaragan Jaya**

Sebagaimana di uraikan di atas pembentukan karakter di MA Darul Ulum Panaragan Jaya bersifat lengkap, dengan kata lain proses pendidikan di lingkungan MA Darul Ulum Panaragan Jaya di desain tidak hanya menitikberatkan dalam kecakapan jasmani, melainkan kecakapan rohani sangat di perhatikan. Berikut di bawah ini nilai-nilai mata pelajaran Aswaja Di MA Darul Ulum Panaragan Jaya:

#### 1. Ta'awun (tolong menolong)

Tujuan pendidikan nasional menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional, pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup> Nur Kholis, "Paradikma Pendidikan Islam Dalam Undang-Undang Sisdiknas 2003," *Jurnal Kependidikan* Vol. 02 No. 01 (Mei 2014): 73.

Rumusan pendidikan nasional tersebut merupakan arah tujuan pendidikan dan melandasi setiap institusi pendidikan, tidak terkecuali NU, model pembentukan karakter ala NU terwujud dalam pelaksanaan pembelajaran Aswaja, dengan keunikannya ini nilai-nilai Aswaja dapat menjadi salah satu rujukan dalam pembentukan karakter.

Nilai Ta'awun (tolong menolong) menurut keterangan Bapak Rustam Nawawi selaku guru mata pelajaran Aswaja, beliau memaparkan anak didiknya sering bercerita persoalan-persoalan yang dihadapi ketika diluar proses pembelajaran, contohnya di pondok pesantren. Beliau menjelaskan saling tolong menolong sesama merupakan suatu keharusan bilamana saling membutuhkan dan menjadi suatu kewajiban apabila diantara sesama memerlukan bantuan.<sup>57</sup>

Nampaknya nilai Ta'awun dalam implementasi mata pelajaran Aswaja sudah menjadi suatu budaya atau bahkan suatu kewajiban jika melihat realita dan fakta di sekolah dan luar sekolah (pondok pesantren) menuntut mereka saling bahu membahu dalam menyelesaikan segala persoalan. "Ketika penulis mewawancarai Muhammad Syafiq Abdullah dan Reni Ayu Ningsih mereka menjelaskan jika dalam lingkungan sekolah atau di luar sekolah terjadi salah satu diantara mereka memerlukan bantuan, para siswa lainnya langsung membantu, mereka mencontohkan seperti urusan piket".<sup>58</sup>

Uraian-uraian di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi nilai Aswaja yaitu Ta'awun (tolong menolong) tercermin dari kesadaran yang tertanam di dalam setiap jiwa mereka masing, adanya kesadaran ini tidak

---

<sup>57</sup> Rustam Nawawi, Guru Mata Pelajaran Aswaja Kelas XI.

<sup>58</sup> Muhammad Syafiq Abdullah dan Reni Ayu Ningsih, Siswa Kelas XI MA Darul Ulum Panaragan Jaya.

terlepas dari adanya pembiasaan dan budaya serta di ajarkan baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

## 2. Tawasuth (moderat)

Selain Ta'awun (tolong menolong) karakter yang diajarkan dalam mata pelajaran Aswaja adalah Tawasuth (moderat), “moderat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti berkecenderungan ke arah dimensi atau jalan tengah, pemikiran moderat penting karena dapat direkonstruksi untuk menjadi spirit perdamaian”.<sup>59</sup>

Karakter Tawasuth (moderat) tidak terbentuk dengan sendirinya, melainkan melalui berbagai upaya dari proses pembelajaran yang panjang. Peran pendidik dalam menanamkan nilai Tawasuth (moderat) sangat mempengaruhi karena dengan adanya dampingan pendidik peserta didik dapat bertukar pikiran dan berdiskusi secara intensif, sehingga mereka merasa adanya mentor yang mengawasi dan membimbing mereka.

Menurut Bapak Rustam Nawawi, implementasi nilai Aswaja yaitu *Tawasuth* (moderat) dapat terlihat ketika mereka saling bertukar pikiran ketika menghadapi persoalan, metode ini menurutnya sangat ampuh karena dapat membuka wawasan mereka dan yang lebih penting mereka dapat saling menghargai ketika tidak menemui titik kesepakatan. Selain itu juga bertukar pikiran dapat merangsang tumbuhnya pemikiran yang lebih bervariasi, sehingga mereka lebih banyak opsi dalam memilih dan memilah suatu perkara.<sup>60</sup>

Beragamnya latar belakang peserta didik juga berimplikasi terhadap bergamnya pola pikir dan sudut pandang, dengan diajarkan berpikir moderat mereka akan terbiasa menghadapi pemikiran-pemikiran yang datang dari luar

---

<sup>59</sup> Amin Ary Wibowo dan Ma'sum E Nur dkk, “Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter Aswaja,” 12–13.

<sup>60</sup> Rustam Nawawi, Guru Mata Pelajaran Aswaja Kelas XI.



dirinya. “Muhammad Syafiq Abdullah mencontohkan implementasi Tawasuth dalam kegiatan sehari-hari yaitu menghargai pemikiran orang lain dan tidak merasa benar atas pemikirannya sendiri, dengan kata lain sikap moderat mengarahkan dia untuk tetap berprasangka baik atas pendapat orang lain”.<sup>61</sup>

Penjelasan di atas dapat sangat jelas bahwa implementasi nilai Tawasuth (moderat) menghantarkan peserta didik untuk berprasangka baik atas apa yang dilakukan orang lain dan memberikan pemahaman kepada mereka bahwa diluar sana masih banyak arus pemikiran yang tidak sejalan dengan apa yang diyakininya. “Selain itu juga dapat disimpulkan bahwa nilai Tawasuth (moderat) dapat menghantarkan peserta didik untuk menciptakan suatu kehidupan yang baik selalu berlaku seimbang antara urusan *hablun min Allah dan hablun min al-naas*”.<sup>62</sup>

### 3. Nilai I'tidal (percaya diri)

Implementasi Nilai Aswaja yaitu I'tidal (percaya diri) merupakan keniscayaan yang tidak dapat di hindari, di sebabkan konsep yang diajarkan di dalam mata pelajaran Aswaja tidak lengkap dengan kata lain kesempurnaanya akan terasa kurang apabila keseluruhannya tidak diajarkan. Sikap I'tidal (percaya diri) merupakan suatu sikap keteguhan hati dalam memegang prinsip dan selaras dengan nilai Tasamuh (toleransi).

---

<sup>61</sup> Muhammad Syafiq Abdullah dan Reni Ayu Ningsih, Siswa Kelas XI MA Darul Ulum Panaragan Jaya.

<sup>62</sup> Firotun Nikmah, “Implementasi Konsep At-Tawasuth Ahlu Sunnah Wal Jamaah Dalam Membangun Karakter Anak di Tingkat Sekolah Dasar Studi Analisis Khittah Nahdlatul Ulama,” *Jurnal Tarbawi* Vol. 15 No. 1 (Juni 2018): 88.

Nilai I'tidal (percaya diri) di MA Darul Ulum Panaragan Jaya tercermin melalui upaya pendidik mengarahkan, membimbing dan menunjukkan akan pentingnya berpegang teguh dalam berprinsip. Spesifiknya beliau menjelaskan dengan arus perubahan pada saat ini banyak membawa dampak negatif, terlebih masa remaja sangat rentan terhadap arus perubahan, disinilah letak pentingnya sikap I'tidal (percaya diri).<sup>63</sup>

Pernyataan di atas menjelaskan secara rinci implementasi dan manfaat nilai I'tidal (percaya diri) dan sangat relevan dengan arus perkembangan zaman yang tidak ada sekat diantara lokasi dengan lokasi lainnya. Di perparah usia remaja yang lekat dengan adanya berbagai goncangan jiwa dan arus pemikiran, bimbingan, arahan pendidik sangat membantu peserta didik untuk terus percaya diri memegang prinsip demi kemajuan dan keberhasilan mereka.

Secara lebih lanjut Muhammad Syafiq Abdullah menjelaskan percaya diri atau mempunyai sikap I'tidal sangat berdampak dalam dirinya. Menurutnya ketika dalam pergaulan seseorang tidak percaya diri dalam memegang prinsip akan berdampak negatif, yaitu mudahnya terbawa arus perubahan yang tidak bermanfaat bagi dirinya. Selain itu juga dia menjelaskan implementasi nilai I'tidal di sekolah yaitu pada saat kita berdiskusi dan memaparkan argumentasi.<sup>64</sup>

Nampaklah bagaimana implementasi nilai mata pelajaran Aswaja yaitu I'tidal (percaya diri) di MA Darul Ulum Panaragan Jaya, secara sederhana nilai tersebut di gunakan dalam menyeimbangkan pergaulan diantara peserta didik serta menjadi dasar kekuatan untuk menyikapi dan mengambil keputusan.

---

<sup>63</sup> Rustam Nawawi, Guru Mata Pelajaran Aswaja Kelas XI.

<sup>64</sup> Muhammad Syafiq Abdullah dan Reni Ayu Ningsih, Siswa Kelas XI MA Darul Ulum Panaragan Jaya.

#### 4. Tasamuh (toleransi)

Tasamuh (toleransi) merupakan nilai mata pelajaran Aswaja yang banyak mendapatkan berbagai pertanyaan dari peserta didik, di sebabkan nilai ini yang paling dominan dalam pergaulan peserta didik. Tidak sedikit dari mereka mengomentari yang lainnya akibat tidak dapat menghargai perbedaan, latar belakang yang berlainan. Sebagai pendidik saya tidak bosan-bosanya untuk terus mengingatkan dan mengajarkan kepada mereka bagaimana seharusnya menyikapi seseorang yang tidak dapat sepemikiran dengan kita, yaitu dengan cara *Tasamuh* (toleransi).<sup>65</sup>

Tindakan peserta didik di atas tidak mengherankan di karenakan mereka berlainan latar belakang, suku yang sering terjadi gesekan-gesekan baik itu pola pikir, pendapat dan arah tujuan. Dengan demikian implementasi nilai mata pelajaran Aswaja yaitu Tasamuh (toleransi) dapat membantu mereka dalam menyikapi, menghargai, dan berusaha berlaku baik.

Hal demikian dibenarkan oleh Reni Ayu Ningsih salah satu siswi, dia memberikan penjelasan bahwa nilai toleransi (Tasamuh) sangat penting dimiliki setiap orang, karena dengan nilai tersebut seseorang akan hidup merasa aman dan memberikan penghargaan kepada orang lain yang tidak sejalan dengan dirinya. Secara spesifik implementasi nilai Tasamuh (toleransi) sangat banyak sekali di dalam aktivitas pergaulannya sehari-hari baik di sekolah dan di pondok pesantren.<sup>66</sup>

Dapat di simpulkan implementasi nilai Tasamuh (toleransi) memiliki andil besar untuk mengarahkan peserta didik dalam menghargai dan menerima perbedaan. Mereka sadar bahwa manusia diciptakan dengan membawa sifat, dan watak yang berbeda, perbedaan merupakan suatu keniscayaan yang tidak dapat di tolak, melainkan berjalan bersama-sama

---

<sup>65</sup> Rustam Nawawi, Guru Mata Pelajaran Aswaja Kelas XI.

<sup>66</sup> Muhammad Syafiq Abdullah dan Reni Ayu Ningsih, Siswa Kelas XI MA Darul Ulum Panaragan Jaya.

dengan saling menghargai, menghormati orang lain lebih indah daripada memaksakan kehendak tetapi menciderai orang lain.

#### **D. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Pendidikan Aswaja**

Proses belajar mengajar tidak terjadi secara kebetulan, melainkan dilakukan dengan persiapan-persiapan yang matang. Begitupun juga proses pembelajaran di MA Darul Ulum Panaragan Jaya, di bawah ini penulis sebutkan beberapa faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran di MA Darul Ulum Panaragan Jaya antara lain:

##### 1. Faktor-faktor pendukung proses pembelajaran Aswaja

###### a) Guru

Guru merupakan salah satu faktor utama dalam setiap proses pembelajaran, guru memegang peranan penting dan menjadi salah satu ujung tombak dalam keberhasilan setiap pembelajaran. “Peran guru adalah sebagai pengorganisasi lingkungan belajar sekaligus sebagai fasilitator belajar yang meliputi guru sebagai model, guru sebagai perencana dan guru sebagai pembimbing ke arah pusat-pusat belajar”.<sup>67</sup>

Dalam beberapa pertanyaan yang penulis ajukan kepada guru mata pelajaran Aswaja di MA Darul Ulum terkait model dan strategi pembelajaran Aswaja beliau memaparkan bahwa strategi yang paling efektif adalah kooperatif learning, yaitu pembelajaran yang mentikberatkan kepada proses diskusi dan membuka wawasan peserta didik dengan dibarengi isu-isu aktual yang berkembang di masyarakat.<sup>68</sup>

---

<sup>67</sup> Muhammad Zein, “Peran Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran,” *Jurnal UIN Alaudin* Vol. 02 No. 05 (Desember 2016): 284.

<sup>68</sup> Rustam Nawawi, Guru Mata Pelajaran Aswaja Kelas XI.

Uraian di atas menggambarkan faktor guru atau pendidik merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran. Pendidik yang memiliki kualifikasi yang baik jauh lebih besar prosentase keberhasilan pembelajaran dibandingkan dengan pendidik yang minim kualifikasi.

b). Faktor siswa

siswa adalah organisme yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap, perkembangan anak adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, akan tetapi tempo dan irama perkembangan masing-masing anak pada setiap aspek tidak selalu sama.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Sri Hartati Saki sebagai waka kurikulum MA Darul Ulum Panaragan Jaya salah satu institusi pendidikan yang berbasis keagamaan tentu orientasi terhadap peserta didik adalah terbentuknya karakter mulia. Di tambah semua peserta didik diwajibkan mengikuti sekolah *diniyah* sebagai tambahan materi keagamaan. Oleh karena itu para peserta didik mayoritas sangat terkendali dalam proses pembelajaran.<sup>69</sup>

Dengan penjelasan di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa peserta didik di MA Darul Ulum Panaragan Jaya memiliki kelebihan, yaitu kemudahan dalam pengawasan serta mudahnya untuk mengarahkan, membina, dan membentuk mereka disebabkan adanya kebijakan wajib mondok.

c). Faktor sarana dan prasarana

Saran dan prasarana sekolah merupakan salah satu aspek penting dalam menunjang setiap proses kegiatan belajar mengajar di sekolah.

---

<sup>69</sup> Sri Hartati Sakti, Waka Kurikulum MA Darul Ulum Panaragan Jaya.

Kondisi ini dapat di pahami karena kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran, keuntungan bagi sekolah yang memiliki kelengkapan sarana dan prasarana adalah dapat menumbuhkan gairah dan motivasi guru mengajar dan dapat memberikan pilihan pada siswa untuk belajar.

Berdasarkan observasi penulis dan beberapa keterangan waka kurikulum sekolah MA Darul Ulum cukup dalam memiliki kelengkapan sarana dan prasarana sekolah, dengan kata lain MA Darul Ulum Panaragan Jaya cukup pantas dan layak dalam penyediaan sarana dan prasana sekolah.<sup>70</sup>

Kelengkapan sarana dan prasana sebagaimana yang diutarakan di atas akan berdampak langsung dalam menunjang keberhasilan belajar siswa. Oleh karena itu sekolah berlomba-lomba dan terus berusaha melengkapai kekekurangan sarana dan prasarana demi kemajuan peserta didik.

#### d). Lingkungan belajar yang baik

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang berpengaruh dan bermakna bagi siswa dalam proses belajar mengajar yang ada di sekolah, baik itu dalam lingkungan sosial maupun lingkungan nonsosial. Lingkungan sekolah meliputi lingkungan fisik sekolah, seperti lingkungan sekolah, sarana dan prasarana belajar yang ada, sumber-sumber belajar, media belajar dan seterusnya.<sup>71</sup>

Berdasarkan pengamatan dan keterangan siswa lingkungan di MA Darul Ulum Panaragan Jaya sangat kondusif untuk kegiatan proses pembelajaran, hal ini dibuktikan dengan program kepala sekolah yaitu sekolah ramah anak. Di samping itu pula seluruh peserta didik diwajibkan untuk bertempat tinggal (mondok) sehingga mereka dengan sadar akan terbentuk karakter-karakter

---

<sup>70</sup> Sri Hartati Sakti.

<sup>71</sup> Sri Wahyuningsih, "Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar," *Kajian Pendidikan Akutansi Indonesia* Vol. 2 No. 5 (Juli 2018): 138.

mulia yang salah satunya dapat berpengaruh terhadap situasi dan kondisi sekolah.<sup>72</sup>

Uraian di atas menegaskan pengaruh lingkungan sekolah terhadap proses pembelajaran, dan tidak di pungkiri bahwa lingkungan yang baik akan jauh berbeda dengan lingkungan yang tidak mendukung proses pembelajaran akan tidak sama baik keberhasilan pembelajaran dan kemajuan belajar peserta didik. MA Darul Ulum Panaragan Jaya menurut penulis sangat mendukung untuk proses pembelajaran, ditambah program kepala sekolah untuk mewujudkan sekolah ramah anak.

## 2. Faktor-faktor penghambat pembelajaran Aswaja di MA Darul Ulum Panaragan Jaya

### a) Ketersediaan buku pembelajaran terbatas

Berdasarkan wawancara dengan bapak Rustam Nawawi selaku guru pengampu mata pelajaran Aswaja dan beberapa orang siswa, ketersediaan buku pembelajaran masih menjadi masalah dalam proses pembelajaran. Hal demikian di sebabkan buku Aswaja sebagai buku utama bahan ajar masih sulit dan proses pembelian yang jauh, yaitu di Kota Kediri.<sup>73</sup>

Dengan demikian para siswa hanya beberapa orang saja yang memiliki buku pegangan tersebut, untuk menyikapi hal tersebut para siswa dianjurkan mencatat dan guru menjelaskan. Uraian di atas menggambarkan buku pembelajaran masih menjadi kendala dalam proses pembelajaran

---

<sup>72</sup> Muhammad Syafiq Abdullah dan Reni Ayu Ningsih, Siswa Kelas XI MA Darul Ulum Panaragan Jaya.

<sup>73</sup> Rustam Nawawi, Guru Mata Pelajaran Aswaja Kelas XI.

b). Kualifikasi guru

Kualifikasi guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran, hal itu disebabkan pengaruh keilmuan seorang guru dapat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. “Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah MA Darul Ulum Panaragan Jaya yang diwakili Ibu Sri Hartati Sakti beliau memaparkan kualifikasi guru mata pelajaran Aswaja belum memiliki standar seorang guru, dengan kata lain beliau menjelaskan belum S1”<sup>74</sup>.

Berdasarkan standar pendidik dalam PP No. 19 Tahun 2005, di sebutkan bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang meliputi:

1. Kualifikasi akademik pendidikan minimal diploma empat (D-IV) atau sarjana SI
2. Latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang atau mata pembelajaran yang diajarkan
3. Sertifikat profesi guru (minimal 36 sks di atas D-IV/SI).<sup>75</sup>

Uraian di atas dapat di simpulkan bahwa kualifikasi dan kompetensi seorang pendidik sangat penting dan menjadi kunci suksesnya proses pembelajaran. “Berdasarkan keterangan waka kurikulum Ibu Sri Hartati Sakti, beliau menjelaskan bahwa tidak di pungkuri kualifikasi guru mata pelajaran Aswaja saat ini belum

---

<sup>74</sup> Sri Hartati Sakti, Waka Kurikulum MA Darul Ulum Panaragan Jaya.

<sup>75</sup> Jaja Jahidi, “Kualifikasi dan Kompetensi Guru” Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana Administrasi Pendidikan, Vol. 2 No. 1 januari 2014 (t.t.): 24.



memenuhi persyaratan minimal seorang guru, tetapi beliau menyakinkan bahwa pengalaman yang lama juga berpengaruh”.<sup>76</sup>

Dengan demikian proses pembelajaran yang didukung dengan pengalaman mengajar yang lama juga dapat diperhitungkan. Oleh karena itu sampai saat ini MA Darul Ulum Panaragan Jaya tetap eksis dan berkembang dengan baik.

c). Keterbatasan waktu

Pelaksanaan pembelajaran Aswaja di MA Darul Ulum Panaragan Jaya di lakukan seminggu 2 jam pelajaran, yaitu pada setiap hari sabtu. Berdasarkan wawancara dengan bapak Rustam Nawawi selaku pengamu Aswaja menuturkan waktu 2 jam dalam seminggu menurutnya sangat kurang memadai disebabkan banyaknya materi yang harus disampaikan, hal itu di perparah dengan adanya kegiatan insidental Yayasan dan guru.<sup>77</sup>

Menurutnya idealnya waktu pembelajaran dialokasikan minimal 4 jam pembelajaran dalam seminggu, dengan begitu guru atau pendidik memiliki keleluasan dalam menyampaikan materi. Penjelasan di atas menurut penulis tidak mengherankan di karenakan mata pelajaran Aswaja merupakan salah satu dari muatan lokal yang pelaksanaan dan pemberian alokasi waktu masih kurang memadai.

Berdasarkan keterangan di atas, untuk menyikapi hal itu bapak Rustam Nawawi mengajarkan dengan cara menerangkan sebagian dari poin-poin penting dari materi pembelajaran dan melanjutkan kembali di pertemuan minggu depan, serta

---

<sup>76</sup> Sri Hartati Sakti, Waka Kurikulum MA Darul Ulum Panaragan Jaya.

<sup>77</sup> Rustam Nawawi, Guru Mata Pelajaran Aswaja Kelas XI.

memberikan tugas kepada seluruh siswa untuk berdiskusi di luar kelas dan menyimpulkan hasil berdiskusi dan di presentasikan kembali di hadapan seluruh peserta didik.

d). Minat mempelajari Aswaja

Berdasarkan wawancara kepada salah satu siswa kelas XI, penulis dapat menarik benang merah bahwa mereka merasakan kurang antusias mempelajari Aswaja. Ketika penulis tanyakan penyebab hal itu mereka menjawab “ merasakan kebosanan dalam mempelajari Aswaja, di sebabkan mata pelajaran Aswaja di ajarkan dari tingkatan Mts sampai MA, ditambah buku pegangan siswa sulit di dapatkan”<sup>78</sup>

Minat dalam dunia pendidikan menjadi salah satu penyebab keberhasilan proses pembelajaran, minat muncul ketika dalam proses belajar mengajar para peserta didik merasakan adanya suatu semangat keingintahuan atas materi yang diajarkan. Kurangnya minat dapat disebabkan berbagai macam faktor, khususnya dua faktor yang penulis temukan di MA Darul Ulum Panaragan Jaya.

---

<sup>78</sup> Muhammad Syafiq Abdullah dan Reni Ayu Ningsih, Siswa Kelas XI MA Darul Ulum Panaragan Jaya.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Simpulan umum penelitian menunjukkan MA Darul Ulum Panaragan Jaya telah melakukan berbagai upaya pembentukan karakter, termasuk di dalamnya implementasi pembelajaran Aswaja. Dalam kenyataannya pembentukan karakter menjadi tujuan akhir dari proses pembelajaran tersebut. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dapat di lalui dengan baik, nilai-nilai yang tercantum dalam pembelajaran Aswaja dapat di lihat dari perilaku peserta didik yang di wujudkan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Peran pendidik sangat menentukan tercapainya cita-cita luhur pembelajaran Aswaja, kunci dari keberhasilan pembentukan karakter Aswaja sangat di pengaruhi kultur atau budaya di sekolah, dan juga implementasi riil nilai-nilai Aswaja yang di contohkan oleh para pendidik lainnya. Oleh karena itu peserta didik memiliki figur panutan dalam menyelaraskan gejala emosional.

Pembentukan karakter di MA Darul ulum Panaragan Jaya tidak terlepas dari nilai-nilai yang telah menjadi acuan dalam pembentukan karakter, nilai-nilai tersebut salah satunya bersumber dari *Ahlu Sunnah Wal Jamaah* (Aswaja). Nilai *Ta'awun* (tolong menolong), *Tawasuth* (moderat), *I'tidal* (percaya diri), *Tasamuh* (toleransi) tercermin dari aktifitas peserta

didik yang langsung bersinggungan dengan berbagai latar belakang peserta didik dan lebih luas lagi dengan masyarakat.

Setiap proses pembelajaran terdapat adanya faktor pendukung dan penghambat proses transfer pengetahuan, untuk menyikapi hal tersebut kualifikasi pendidik menjadi kunci suksesnya sebuah pembelajaran, tidak terkecuali mata pelajaran Aswaja, oleh karena peran pendidik untuk mengupayakan dan memaksimalkan pembelajaran tidak dapat di hindarkan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat direkomendasikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada guru mata pelajaran Aswaja untuk dapat terus meningkatkan dan memaksimalkan jam pelajaran Aswaja, dan memberikan tugas-tugas tertentu sebagai penguatan terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan. Karena semakin baik guru dalam mengelola pembelajaran akan berdampak kepada tumbuh dan berkembangnya pola pikir peserta didik.
2. Kepada guru mata pelajaran Aswaja yang bersinggungan langsung dengan peserta didik diharapkan untuk dapat mempertahankan, meningkatkan, dan memperbaiki pembelajaran Aswaja, dan memberi perhatian khusus kepada para peserta didik yang dianggap kurang mampu dalam merespon, dan berfikir. Melalui pendekatan emosional antara pendidik dan peserta didik diharapkan menjadi motivasi dalam mengikuti pembelajaran Aswaja.

3. Kepada para peserta didik, hendaknya aktif dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran sehingga suasana belajar akan terlaksana dengan baik yang dengan sendirinya kegiatan pembelajaran akan lebih efektif. Dengan efektifnya kegiatan pembelajaran maka akan semakin mudah peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Persepektif Islam*, Bandung: ROSDAKARYA, 2011
- Abdus Shomad, Muhyidin, *Al-hujjajul Qoth'iyah An-nahdiyah*, Surabaya: Khalista, 2009
- Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, Bandung: PUSTAKA SETIA, 2013
- andu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* Yogyakarta: Literasi Media
- Ani Nur, Aeni, *Pendidikan Karakter untuk Mahasiswa PGSD* Bandung: LIPI PRESS, 2014
- Fachrudin, Fuad, *Agama dan Pendidikan Demokrasi*, Jakarta: Pustaka Alvabet, 2006
- Fahmi, Muhamad “ Pendidikan Aswaja NU dalam Konteks Pluralisme”, *Jurnal Pendidikan Islam*, No. 01 Mei 2013
- Fauziah, Ida, *Geliat Perempuan Pasca Reformasi*, Yogyakarta: LkiS Pelangi Akasara, 2015
- Gunawan, Ary h, *Sosiologi Pendidikan Suatu Analisis Sosiologi Tentang Pelbagai Problem Pendidikan*, Jakarta: RINEKA CIPTA, 2015
- Hartatik, Yulianti, *IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI KANTI KEJUJURAN*, Malang: GUNUNG SAMUDERA, 2014
- Helmawati, “Implementasi Nilai-Nilai Aswaja Dalam Memperkokoh Karakter Bangsa dan Mewujudkan Entitas NKRI,” *SIPATAHOENA*, 4 April 2018
- Imam Bukhori, “Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Mata Pelajaran Aswaja dan Ke-NU-an Siswa SMP/Mts,” *At-Ta'lim*, 4 Januari 2018, 46.
- Jaja Jahidi, “Kualifikasi dan Kompetensi Guru, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana Administrasi Pendidikan*, Vol. 2 No. 1 januari 2014
- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2011
- Mujadin Firdos, *Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu*, Bandung, ROSDAKARYA, 2017
- Naim, Ngainun “Pengembangan Pendidikan Aswaja Sebagai Strategi Deradikalisasi” *WALISONGO*, No. 1 Mei 2015

Nasrullah, "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam" Vol. 18 No. 1 (Juni 2013): 67.

Raco, Jr, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: GRASINDO, 2014

Rina Palunga dan Marzuki, "Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Depok Sleman,"  
*Jurnal Pendidikan Karakter* Vol. 01, No. 01 (April 2017).

Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Desertasi*, Bandung: Alfabeta, 2014

Supratiningrum dan Agustini, "Membangun Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah" *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. V No. 2 Oktober 2015

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta: KENCANA, 2012

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### ALAT PENGUMPULAN DATA IMPLEMENTASI MATA PEIAJARAN ASWAJA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DI MA DARUL ULUM PANARAGAN JAYA TULANG BAWANG BARAT TAHUN AJARAN 2018/2019

---

#### A. WAWANCARA

Daftar Wawancara dengan guru mata pelajaran Aswaja di MA Darul Ulum Panaragan Jaya Tulang Bawang Barat.

1. Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengajarkan materi Aswaja?

Jawab: saya mengajarkan Aswaja sebenarnya mudah, karena sekolah ini lingkungannya juga mendukung, secara spesifik yaitu dengan metode diskusi.

2. Bagaimana respon peserta didik dengan isi dalam materi Aswaja?

Jawab: mereka sangat antusias pada topik atau tema-tema tertentu, mereka sangat antusias ketika membahas tentang akidah Aswaja itu sendiri, karena di dorong rasa ke ingintahuan yang tinggi.

3. Sebagai sekolah yang berbasis pesantren pembelajaran Aswaja memiliki tujuan seperti apa?

Jawab: Aswaja sebenarnya mata pelajaran muatan lokal, namun disini (MA Darul Ulum) hukumnya wajib, pada hakikatnya sebagai wasilah atau perantara penanaman nilai-nilai Aswaja itu sendiri.

4. Apakah dalam implementasi pembelajaran Aswaja terdapat adanya hambatan-hambatan yang mengganggu proses pembelajaran?



Jawab: Tentu, hambatan yang kami rasakan salah satunya susah mencari buku LKS (lembar Kerja Siswa), yang harus memesan langsung dari Kota Kediri Jawa timur, oleh karena itu saya menugaskan salah seorang siswa untuk membacakan dan mencatatnya.

5. Bagaimana cara Bapak/Ibu menanamkan nilai-nilai yang terdapat dalam materi Aswaja?

Jawab: Guru dan Staf disini yang menjadi contoh langsung dari implementasi mata pelajaran Aswaja, mereka (peserta didik) mengamati, meniru, mempraktekan sebagaimana mereka melihat kami disini.

6. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan arahan kepada peserta didik dalam beretika sesuai dengan pembelajaran Aswaja?

Jawab: seperti yang saya jelaskan sebelumnya, saya ketika didalam kelas tidak lupa terus mendorong mereka agar selalu berakhlak yang baik, dan mencontoh asatid ( guru-guru) disini.

7. Adakah adanya faktor-faktor pendukung dan penghambat terjadinya proses pembelajaran Aswaja?

Jawab: setiap pembelajaran apapun pasti tidak lepas dari adanya dua faktor tersebut, jika faktor pendukung disini seperti lingkungannya sedangkan penghambatnya keterbatasan waktu dan sulitnya mendapatkan LKS.

8. Sebagaimana salah satu pendidikan karakter pembelajaran Aswaja memiliki kelebihan dan kekurangan, bagaimana cara bapak/ibu dalam menanggulangi dua hal tersebut?

Jawab: Itu semua kembali ke pendidiknya masing-masing dapat mengelola atau bahkan pasrah dengan keadaan yang ada. Jika saya tidak berpangku tangan dengan keadaan melainkan mencoba mengarahkan mereka untuk mencari tambahan informasi dari media yang ada.

9. Apa saja metode bapak/ibu dalam mengajarkan Aswaja sehingga peserta didik mampu menangkap materi pembelajaran?

Jawab: Sebagaimana yang saya jelaskan sebelumnya, mereka pada topik-topik tertentu antusias, untuk menyikapi hal tersebut saya lebih banyak menerapkan metode diskusi.

10. Harapan apa yang nantinya anda inginkan kepada peserta didik setelah di berikan berbagai macam materi yang ada dalam Aswaja?

Jawab: harapan saya pribadi dan sekolah mereka memiliki karakter dan jiwa Aswaja, dan dapat menjadi penurus kami-kami disini dan yang paling penting dapat bermanfaat bagi lingkungan mereka masing-masing kelak mereka telah lulus.

11. Aswaja memiliki nilai-nilai salah satunya adalah *Tasamuh* (tenggang rasa) bagaimana anda sebagai guru mencontohkan dalam kehidupan sehari-hari?

Jawab: saya menekankan kepada mereka untuk mempunyai rasa toleransi terlebih hidup di tengah-tengah masyarakat yang majemuk hal itu sangat penting di miliki, terlebih disini daerah transmigrasi.

Daftar Wawancara dengan peserta didik MA Darul Ulum Panaragan Jaya  
Tulang Bawang Barat

1. Selama belajar Aswaja perubahan apa yang anda rasakan ketika sebelum mempelajari Aswaja?

Jawab: Muhammad Syafiq Abdullah: saya dari Mts sudah belajar mata pelajaran Aswaja hingga MA, yang saya rasakan Aswaja pelajaran moral, karena lebih banyak mengajarkan norma-norma kehidupan.

Reni Ayu Ningsih: jika saya yang dirasakan selama ini Aswaja sebenarnya pelajaran ke-Nuan itu sendiri.

2. Menurut anda setelah mempelajari Aswaja, nilai atau norma apa yang sangat dominan mempengaruhi kepribadian anda?

Jawab: Muhammad Syafiq Abdullah: norma yang paling dominan yang saya rasakan itu Toleransi (tasamuh)

Reni Ayu Ningsih: norma yang paling dominan menurut saya adalah norma I'tidal (lurus) yaitu kita harus selalu berpegangan Aswaja.

3. Dalam mengajarkan Aswaja bapak/ibu guru anda selalu menekankan pentingnya memiliki nilai-nilai yang tercantum di dalam Aswaja atau tidak?

Jawab: Muhammad Syafiq Abdullah: Bapak Rustam ketika mengajarkan lebih banyak mengajak kami berdiskusi, dan selalu mencontohkan perihal fenomena yang terjadi di masyarakat.

Reni Ayu Ningsih: Pak Rustam menurut saya orangnya konsisten menekankan apa yang telah di ajarkan di kelas untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Tindakan-tindakan yang mengarah kepada kekerasan, intoleransi, dan kriminal apakah dibenarkan dalam pembelajaran Aswaja?

Jawab: Muhammad Syafiq Abdullah: tidak, Aswaja menurut saya mengajarkan saling menghormati walaupun itu dengan orang yang berlainan keyakinan dengan kita.

Reni Ayu Ningsih: tidak, seperti apa yang dijelaskan Syafiq bahwa Aswaja selalu mengajarkan kedamaian.

5. Apakah dalam kehidupan sehari-hari anda mengamalkan nilai-nilai yang terdapat dalam Aswaja?

Jawab: Muhammad Syafiq Abdullah: saya tinggal di pesantren selalu bersinggungan dengan berbagai macam karakter orang, ada yang benar-benar baik, ada yang pura-pura baik, ada yang bergaya kaya ada yang benar-benar kaya bergaya sederhana, kami sangat terbantu dengan adanya mata pelajaran Aswaja karena menekankan menghargai orang lain.

Reni Ayu Ningsih: sama seperti apa yang di utarakan Syafiq kami disini sangat terbantu.

6. Apakah anda dalam mempelajari Aswaja terjadi adanya pertentangan didalam diri anda?

Jawab: Muhammad Syafiq Abdullah: tidak, melainkan Aswaja memberi warna baru dalam pemikiran saya tentang agama Islam.

Reni Ayu Ningsih: tidak, Aswaja menambah wawasan keagamaan saya, terlebih saya sebagai pelajar dan juga santriwati.

7. Menurut anda dimana letak perbedaan mata pelajaran Aswaja dengan mata pelajaran yang lainnya?

Jawab: Muhammad Syafiq Abdullah: perbedaan Aswaja dengan pelajaran lainya adalah jika Aswaja lebih kental ke-Nuan nya sedangkan mata pelajaran yang lain bersifat umum.

Reni Ayu Ningsih: perbedaan Aswaja denga pelajaran lainya menurut saya jika Aswaja pokok bahasannya sudah baku, yaitu sudah di tetapkan dari pihak Ma'arif NU, sedangkan pelajaran lainya masih bersifat umum.

8. Di dalam materi Aswaja terdapat salah poin atau nilai yang berbunyi *tasamuh* (tenggang rasa), lantas bagaimana anda mengimplementasi dalam kehidupan anda?

Jawab: Muhammad Syafiq Abdullah: menurut saya lebih menghormati pemikiran oran lain dan tidak memaksakan mereka harus sama dengan kita.

Reni Ayu Ningsih: tegang rasa menurut saya dapat dengan mudah di jalankan sehari-hari, terlebih saya seorang santriwati yang setiap hari bersinggungan dengan sesama.

Daftar Wawancara dengan kepala sekolah MA Darul Ulum Panaragan Jaya Tulang Bawang Barat.

1. Bagaimana penilaian Bapak/Ibu terhadap pembentukan karakter dari implementasi pembelajaran Aswaja?

Jawab: selama ini pembentukan karakter di sekolah kami mengandalkan peran dari berbagai pihak, termasuk lingkungan sekitar pondok. Anak-anak kami didik mulai dari jam 3 subuh sampai menjelang petang, terlebih sekolah kami mewajibkan semua peserta didik haru mondok disini. Oleh karena kami sebagai orang yang diberi amanah oleh orang tua mereka sekuat tenaga menjalankan apa yang telah di inginkan dari semua wali siswa. Mereka di bina baik jasmaninya maupaun rohaninya, dalam seminggu sekolah libur setiap jum'at, dan itu menjadi momentum mereka untuk sejenak rehat dari aktifitas yang melelahkan.

2. Adanya pembelajaran Aswaja di setiap tingkatan memiliki tujuan tercapainya para peserta didik memiliki akhlak sebagaimana yang diajarkan?

Jawab: Tentu, karena sekolah kami walaupun tidak secara langsung bernaung ke LP Ma'rif NU tetapi kami juga menerapkan atau mewajibkan mata pelajaran Aswaja untuk di jalankan di setiap

tingkatan pendidikan, mulai dari Mts hingga MA. Tujuannya adalah agar kedepannya mereka dapat meneruskan perjuangan kami disini dan dapat bermanfaat bagi dirinya maupun lingkungannya.

3. Aswaja sebagai salah satu mata pelajaran wajib, apakah mata pelajaran Aswaja dijadikan nilai umum di sekolah ini?

Jawab: Tentu, corak pendidikan kami adalah berbasis nilai-nilai pesantren dan nilai-nilai pesantren di adopsi dari nilai-nilai Aswaja, sehingga disini sangat kental sekali ke Aswajaanya. Anda bisa melihat berbagai macam ekstrakurikuler.

4. Dalam lingkup NU, apakah Aswaja di ajarkan sebagai salah doktrin keagamaan yang harus diikuti?

Jawab: Tentu, Aswaja merupakan nama lain dari NU itu sendiri oleh karena itu Aswaja menjadi doktrin dari NU.

## **B. OBSERVASI**

Pengamatan tentang Implementasi Pelajaran Aswaja Dalam

Pembentukan Karakter di MA Darul Ulum Panaragan Jaya Tulang

Bawang Barat.

1. Mengamati secara langsung Implementasi Pelajaran Aswaja Dalam Pembentukan Karakter di MA Darul Ulum Panaragan Jaya Tulang Bawang Barat.

## **C. DOKUMENTASI**

1. Pengutipan tentang data sejarah MA Darul Ulum Panaragan Jaya Tulang Bawang Barat

2. Catatan-catatan dan foto-foto kegiatan di MA Darul Ulum terkait pembelajaran Aswaja dan proses pembentukan karakter serta kondisi lingkungan sekitar sekolah.

Metro, 18 Oktober 2019

Mahasiswa Ybs,

**Muhkamat Savi'i**

NPM. 1501010232

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Hj. Akla, M.Pd.**

NIP. 19691008 200003 2 005

**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**

NIP.197503012005012003



**IMPLEMENTASI MATA PELAJARAN ASWAJA DALAM  
PEMBENTUKAN KARAKTER DI MA DARUL ULUM PANARAGAN  
JAYA TULANG BAWANG BARAT TAHUN AJARAN 2018/2019  
OUT LINE**

**HALAMAN JUDUL**

**HALAMAN SAMPUL**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**HALAMAN ABSTRAK**

**HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN**

**HALAMAN MOTTO**

**HALAMAM PERSEMBAHAN**

**HALAMANKATA PENGANTAR**

**DAFTAR ISI**

**DAFTAR TABEL**

**DAFTAR GAMBAR**

**DAFTAR LAMPIRAN**

**BAB I PENDAHULUAN**

E. Latar Belakang Masalah

F. Pertanyaan Penelitian

G. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

H. Penelitian Relevan

**BAB II LANDASAN TERORITIK**

C. Pembentukan Karakter

1. Pengertian karakter
2. Proses pembentukan karakter
3. Tujuan Pembentukan Karakter

D. Mata Pelajaran Aswaja

1. Pengertian Aswaja
2. Aswaja sebagai ideologi
3. Nilai Pendidikan Aswaja Sebagai Pembentukan Karakter
  - a. Ta'wun (tolong menolong)
  - b. Tawasuth (moderat)
  - c. I'tidal (percaya diri)
  - d. Tasamuh (toleransi)

#### 4. Implementasi Mata Pelajaran Aswaja di Sekolah

- a. Pedoman Pembelajaran Aswaja
- b. Strategi Pembelajaran Aswaja

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
  - a. Observasi
  - b. Wawancara/Interview
  - c. Dokumentasi
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- A. Deskripsi Lokasi Penelitian
  1. Sejarah Singkat Berdirinya MA Darul Ulum Panaragan Jaya
  2. Visi dan Misi MA Darul Ulum Panaragan Jaya
  3. Sarana dan Prasarana MA Darul Ulum Panaragan Jaya
  4. Data Pendidik dan Peserta Didik MA Darul Ulum Panaragan Jaya
  5. Struktur Organisasi MA Darul Ulum Panaragan Jaya
- B. Hasil Belajar Mata Pelajaran Aswaja MA Darul Ulum Panaragan Jaya
- C. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Pendidikan Aswaja
- D. Pembentukan Karakter Di MA Darul Ulum Panaragan Jaya

### **BAB V PENUTUP**

- A. Kesimpulan
- B. Saran

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Metro, 11 Mei 2019  
Mahasiswa Ybs

**Muhkamat Savi'i**  
NPM. 1501010282

Dosen Pembimbing I

Mengetahui

Dosen Pembimbing II

**Dr. Hj. Akla, M.Pd.**  
NIP. 19691008 200003 2 005

**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**  
NIP. 197503012005012003

## DOKUMENTASI



Wawancara dengan guru mata pelajaran Aswaja Bapak Rustom Nawawi



Wawancara dengan peserta didik kelas XI saudara Muhammad Syafiq Abdullah dan Reni ayu ningsih



Wawancara dengan waka kurikulum Ibu Sri Hartati Sakti sebagai pengganti kepala sekolah



Kegiatan belajar mengajar di kelas XI MA Darul Ulum Panaragan Jaya



Daftar pendidik MA Darul Ulum Panaragan Jaya



83

**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47295 Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id) e-mail: [iaim@metrouniv.ac.id](mailto:iaim@metrouniv.ac.id)

Nomor : B-1202 /In.28.1/JPP.00 9/5/2019  
 Lamp : -  
 Hal : **BIMBINGAN SKRIPSI**

03 Mei 2019

Kepada Yth:  
 1. Dr. Akla, M.Pd (Pembimbing I)  
 2. Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag (Pembimbing II)  
 Dosen Pembimbing Skripsi  
 Di -  
 Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan studinya, untuk itu kami mengharapkan kesediaan Bapak/ Ibu untuk membimbing mahasiswa dibawah ini:

Nama : Muhkamat Savri  
 NPM : 1501010282  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
 Judul : Implementasi Mata Pelajaran Aswaja Dalam Membentuk Karakter Di MA Darul Ulum Panaragan Jaya Tuiang Bawang Barat Tahun Pelajaran 2018/2019

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal sampai dengan penulisan skripsi, dengan ketentuan sbb:
  - a. Dosen pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV setelah dikoreksi pembimbing 2.
  - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV sebelum dikoreksi pembimbing 1.
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK pembimbing skripsi ditetapkan oleh Fakultas.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah/skripsi edisi revisi yang telah ditetapkan oleh IAIN Metro.
4. Banyaknya halaman skripsi antara 40 s.d 60 halaman dengan ketentuan sebagai berikut:
  - a. Pendahuluan ± 1/6 bagian
  - b. Isi ± 2/3 bagian
  - c. Penutup ± 1/6 bagian

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Ketua Jurusan PAI,

Muhammad Ali, M. Pd.I  
 NIP. 197803142007101003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

89

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metroiniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metroiniv.ac.id

Nomor : B-2900/In.28.1/J/TL.00/09/2018  
 Lampiran : -  
 Perihal : **IZIN PRA-SURVEY**

Kepada Yth.,  
 KEPALA MA DARUL ULUM PANARAGAN JAYA  
 di-  
 Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama : **MUHKAMAT SAVI'I**  
 NPM : 1501010282  
 Semester : 7 (Tujuh)  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
 Judul : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ASWAJA DALAM MENCEGAH RADIKALISME DI MA DARUL ULUM PANARAGAN JAYA

untuk melakukan *pra-survey* di MA DARUL ULUM PANARAGAN JAYA.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya *pra-survey* tersebut, atas fasilitas dan bantuan serta kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Metro, 21 September 2018  
 Ketua Jurusan  
 Pendidikan Agama Islam

Muhammad Ali, M.Pd.I.  
 NIP 19780314 200710 1 003





90

**MADRASAH ALIYAH DARUL ULUM  
PANARAGAN JAYA KEC. TULANG BAWANG TENGAH  
KAB. TULANG BAWANG BARAT  
STATUS TERAKREDITASI B**

Jl. Galah Mada No. 218, Panaragan Jaya, Kec. Tulang Bawang Tengah, Kab. Tulang Bawang Barat, Kode Pos 34594

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 015/MA.DU/PNJ/XI/2019

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Metro, Nomor : B-3888/In.28/D.1/TL.00/11/2019, hal : **IZIN PRA-SURVEY** tertanggal 25 November 2019 maka Kepala MAS Darul Ulum, Panaragan Jaya, Kec. Tulang Bawang Tengah, Kab. Tulang Bawang Barat dengan ini menerangkan nama mahasiswa di bawah ini :

Nama	: Muhkamat Savi'i
NPM	: 1501010282
Semester	: 9 (Sembilan)
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam

Benar telah mengadakan penelitian di MAS Darul Ulum Panaragan Jaya Kab. Tulang Bawang Barat pada tanggal 25 November 2019 guna melengkapi data pada penyusunan Skripsi yang berjudul : **"IMPLEMENTASI MATA PELAJARAN ASWAJA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DI MA DARUL ULUM PANARAGAN JAYA TULANG BAWANG BARAT TAHUN AJARAN 2018/2019"**

Demikian Surat Keterangan diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Panaragan Jaya, 25 November 2019

Kepala Sekolah,



**MUHAMMAD MAKRUS, S.Pd.I**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

91

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringnalaya Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimil (0725) 41296, Website: www.tarbiyah.metro.iaim.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metroiv.ac.id

Nomor : B-3888/In.28/D.1/TL.00/11/2019  
 Lampiran : -  
 Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,  
 KEPALA MA DARUL ULUM  
 PANARAGAN JAYA TULANG  
 BAWANG BARAT  
 di-  
 Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-3887/In.28/D.1/TL.01/11/2019, tanggal 19 November 2019 atas nama saudara:

Nama : **MUHKAMAT SAVI I**  
 NPM : 1501010282  
 Semester : 9 (Sembilan)  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di MA DARUL ULUM PANARAGAN JAYA TULANG BAWANG BARAT, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul 'IMPLEMENTASI MAT PELAJARAN ASWAJA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DI MA DARUL ULUM PANARAGAN JAYA TULANG BAWANG BARAT TAHUN AJARAN 2018/2019'.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

19 November 2019

Tempat,



*[Signature]*  
 Dra. Isti Fatonah MA

0531 199303 2 003



**MADRASAH ALIYAH DARUL ULUM  
PANARAGAN JAYA KEC. TULANG BAWANG TENGAH  
KAB. TULANG BAWANG BARAT  
STATUS TERAKREDITASI B**

*Jl. Gajah Mada NO. 216, Panaragan Jaya, Kec. Tulang Bawang Tengah, Kab. Tulang Bawang Barat, Kode Pos 34594*

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 015/MA.DU/PNJ/XI/2019

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Metro, Nomor : B-3888/In.28/D.1/TL.00/11/2019, hal : Izin Research tertanggal 25 November 2019 maka Kepala MAS Darul Ulum, Panaragan Jaya, Kec. Tulang Bawang Tengah, Kab. Tulang Bawang Barat dengan ini menerangkan nama mahasiswa di bawah ini :


Nama : Mukhamat Savi'i  
NPM : 1501010282  
Semester : 9 (Sembilan)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Benar telah mengadakan penelitian di MAS Darul Ulum Panaragan Jaya Kab. Tulang Bawang Barat pada tanggal 25 November 2019 guna melengkapi data pada penyusunan Skripsi yang berjudul : **"IMPLEMENTASI MATA PELAJARAN ASWAJA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DI MA DARUL ULUM PANARAGAN JAYA TULANG BAWANG BARAT TAHUN AJARAN 2018/2019"**

Demikian Surat Keterangan diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Panaragan Jaya, 25 November 2019

Gekolah,

  
**MUHAMMAD MAKRUS, S.Pd.I**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

93

Jalan Ki. Hajar Dewantara Karipus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimil (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metroiniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iam@metroiniv.ac.id

## SURAT TUGAS

Nomor: B-3887/In.28/D.1/TL.01/11/2019

Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro,  
 menugaskan kepada saudara:

Nama : MUHKÁMAT SAVI'I  
 NPM : 1501010282  
 Semester : 9 (Sembilan)  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di MA DARUL ULUM PANARAGAN JAYA TULANG BAWANG BARAT, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "IMPLEMENTASI MAT PELAJARAN ASWAJA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DI MA DARUL ULUM PANARAGAN JAYA TULANG BAWANG BARAT TAHUN AJARAN 2018/2019".
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro  
 Pada Tanggal : 19 November 2019



SAHIBU  
 Pejabat  
 SAKTI, SP



Dekan I,

Uti Fatimah MA  
 19670531 199303 2 003



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Ringdoyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0720) 41507, Faksimili (0725) 47290; Website: www.metroain.ac.id; e-mail: iainmetro@metroain.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama : Mukhamat Savri  
NPM : 1501010282

Jurusan : PAI  
Semester : VIII / 2019

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	Kamis 02/5/19			1. Judul disesuaikan dg kondisi seminar 2. Bab II revisi	
2.	Rabu 15/5/19			ace online	
3.	Kamis 23/5/19			1. LPM penelitian pada variabel pendiri 2. Analisis pengujian regresi dan produktivitas kualitas 3. Pertanyaan ke hji pendiri sipitadi 4. manfaat pendiri sipitadi	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Sri Andri Astuti, M.Ag.  
NIP. 19750301 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus IIA Viningsyjo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0726) 41507, Faksimili (0726) 47296, Website: www.metroiv.ac.id, e-mail: iainmetro@metroiv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama : Mukhamat Savri  
NPM : 1501010282

Jurusan : PAI  
Semester : VIII / 2019

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
4	Kamis 27/6/19			<p>5. jelaskan perbedaan dengan penelitian sebelumnya</p> <p>6. footnote di muka dan awal disetiap bab</p> <p>7. Bab II bagian c diaproksimalkan</p> <p>1. Lembar kelam menggunakan masalah. Masalah dikurug by Saha a. Pindah</p> <p>2. Pertanyaan ~ hipotesis penelitian</p> <p>3. Penelitian dengan hipotesis</p> <p>4. Nama sumber / sumber data</p> <p>5. Temu pengumpul data a. operasional</p>	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Sri Andri Astuti, M.A.  
NIP. 19750301 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Haji Dewantara Kampus 15A Hingraya Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0720) 41507, Faksimil (0725) 47296, Website: www.metroia.ac.id, email: iainmetro@metroia.ac.id


KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama : Mukhamat Savi  
NPM : 1501010282

Jurusan : PAI  
Semester : VIII / 2019

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
E-	Kamis 18/7/19			1. LBM bisa kembali antar paragraf harus runtut & bertahap 2. Masalah belum muncul. Ditanyanya sudah lewat Interim / disipasi 3. Pekerjaan penerjemah no 1 & 2 sama. 4. Tujuan Menyampaikan pernyataan. 5. Nama rambu pertanda 6. Kelayakan program Sali Raporananda	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI

  
Muhammad Ali, M.Pd.I.  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

  
Sri Andri Astuti, M.Ag  
NIP. 19750301 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 Jalan El Haji Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296, Website: tarbiyah.iaimetro.ac.id, E-mail :  
 www.tarbiyahmetro.ac.id

97

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 IAIN METRO

Nama : Mukhamat Savi'i  
 NPM : 1501010282

Jurusan : PAI  
 Semester : IX

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
6	Kamis 1/8/19			1. Kematian Ebu MA Dan Ulan Efendi nasir NU Jan me- ngayati Makpe may 2. Asaja Akhili- ASD dan tip suwita ma- bismar ? 2. tjiu dipitaki	
7	Rabu 7/8/19			1. Perbaikan - lencir pendirian. kerucut GSD	

Mengetahui,  
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M. Pd. I  
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II,

Dr. Sri Andri Astuti, M. Ag  
 NIP. 19750301 200501 2 003





KEMENTERIAN AGAMA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Hinggaloko Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telp 0723141057 fakultas (0725) 47296 Website: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id E-mail :  
 www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 IAIN METRO

Nama : Mukhamat Savi'i  
 NPM : 1501010282

Jurusan : PAI  
 Semester : IX

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
B-	Rabes 4/10/19			<p>2. Hal 5 - pahami konsep            Cakupan</p> <p>2. figurasi <i>syarat</i>            ( <i>cahaya</i> <i>di</i> <i>ruang</i>  <i>manis</i> )</p> <p>f. Data dilengkapi dengan            teknik <i>komputer</i> data            dan <i>waktu</i>.</p> <p>Di LBM <i>selama</i> :</p> <p>1. <i>mengapa</i> <i>aspek</i> <i>di</i>  <i>kegiatan</i> <i>dan</i>  <i>perubahan</i> <i>kegiatan</i></p>	

Mengetahui,  
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M. Pd. I  
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II,

Dr. Sri Andri Astuti, M. Ag  
 NIP. 19750301 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296, Website: tarbiyah.iaim@metroniv.ac.id, E-mail :  
 www.tarbiyah.metroniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 IAIN METRO**

Nama : Mukhamat Savi'i  
 NPM : 1501010282

Jurusan : PAI  
 Semester : IX

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
5	Rabu 11/9/18			<p>2. Bagaimana menulis            judul &amp; abstrak            dan bagian 3. dan            teknik mengorganisasi            waktu + mengorganisasi            3. Mengorganisasi partisi di            bagian penelitian</p> <p>Dalam hal-hal di atas</p> <p>1. Mengorganisasi eksplanasi.            Pelajaran adalah dapat            membantu menulis?            2. Bagaimana menulis            buku MA DU?</p>	

Mengetahui,  
 Ketua Jurusan PAI

  
Muhammad Ali, M. Pd. I  
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II,

  
Dr. Sri Andri Astuti, M. Ag  
 NIP. 19750301 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 38114  
 Telp (0725) 41047 (Kantor) (0725) 47296 Website: tarbiyah.iainmetro.ac.id, i-MAIL :  
 www.tarbiyah.iainmetro.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 IAIN METRO

Nama : **Mohamad Savitri**


Jurusan : PAI

NPM : 1501010232

Semester :

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Diskonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
		I	II		
	Esok 15/12/19			1. Buat transkrip hasil interview (transkrip) 2. Buat lembar laporan penelitian. Buat kategori tiap kategori di setiap 85 kata untuk interview & observasi. Kemudian di analisis dengan di setiap teori dan buku/ jurnal. 3. ringkas hasil analisis 85 potongan pendek.	

Mengetahui,  
 Ketua Jurusan PAI

  
Muhammad M. M. Pd. 1  
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II,

  
Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag  
 NIP. 197503012005012003



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringraya Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41037 Akademi (0725) 47296, Website: tarbiyah.iaimetro.ac.id, e-mail: iainmetro@iaimetro.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama : **Muhammad Safti**

Jurusan : PAI


NPM : 1501010232


Semester :

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Diskonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
		I	II		
	Kamis 26/12/19			1. Data hasil interview dan hasil observasi hasil penelitian by wawancara di situ 2. Rancangan hasil oleh by tab 10- 20- 20 dan 3. Rincian penelitian 3. Rancangan hasil oleh Aji	
	Kamis 9/01/2020			Perbaikan kembali	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI

Dosen Pembimbing II,

  
Muhammad Ali, M. Pd. I  
NIP. 19780314 200710 1 003

  
Dr. Sri Andri Astuti, M. Ag  
NIP. 197503012005012003



IAIN  
I. I. E. T. R. O

KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan W. Hajar Dewantara Kampus 15A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0726) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.metroiv.ac.id, email: iainmetro@metroiv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama : Mukhamat Sayi'i  
NPM : 1501010282


Jurusan : PAI  
Semester : VIII / 2019

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
10	Rabu. 2/10/19			see atas permintaan. Data tentor hasil survey muncul di data DB hasil adm.	
11	Kamis 21/10/19			di pertanya laporan for semua di keptis lengkap sama di pertany maka gow km lanta. ngecek kebenaran fark di gow.	
12	Kamis 7/11/19			see APD	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI

  
Muhammad Ali, M.Pd.I.  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

  
Sri Andri Astuti, M.Ag.  
NIP. 19750301 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iainz.metrouniv.ac.id; E-mail :  
 www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**IAIN METRO**

Nama : **Muhkamat Savi'i**

Jurusan : PAI

NPM : 1501010232

Semester :

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
		I	II		
	Senin 6/12/2020			ree feb wa v	

Mengetahui,  
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M. Pd. I  
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II,

Dr. Sri Andri Astuti, M. Ag  
 NIP. 197503012005012003



KEMENTERIAN AGAMA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Jengraya Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telp. (0726) 41907; Faksimil (0726) 47296; Website: www.metroiv.ac.id; e-mail: iainmetro@metroiv.ac.id


FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 IAIN METRO

Nama : Mukhamat Sevi'i  
 NPM : 1501010282


Jurusan : PAI  
 Semester : VII/2018

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	TandaTangan Mahasiswa
		I	II		
	07/10/18	✓		See proposal Umpu d-bawakan	

Mengetahui  
 Ketua Jurusan PAI

  
 Muhammad Ali, M.Pd.  
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

  
 Dr. Hj. Akfa, M.Pd.  
 NIP. 19891008 200003 2 005



IAIN  
M E T R O

KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Haji Dinardasa Kampus 1SA, Megruhya Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0726) 41507; Faksimili (0726) 47296; Website: www.metroain.ac.id; email: iainmetro@metroain.ac.id


KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama : Mukhamat Savit'i  
NPM : 1501010282


Jurusan : PAI  
Semester : VIII / 2019

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	18/10/2019	✓		formulasi problem & gagasan dalam ceramah. - pemahaman penelitian di jurusan dan fakultas pembimbing	
	16/10/2019	✓		teori keajaiban & psikologi	
	08/10/2019	✓		teknik pengumpulan data di penelitian kejuruan PAI	
	01/10/2019	✓		Aspek PAI	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI

  
Muhammad Ali, M.Pd.I.  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I,

  
Dr. H. Akhsa, M.Pd.  
NIP. 19691008 200003 2 005





KEMENTERIAN AGAMA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296, Website: tarbiyah.iain@metroaniv.ac.id; E-mail :  
 www.tarbiyah.metroaniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 IAIN METRO**

Nama : **Muhkamat Sav'i**  
 NPM : 1501010232

Jurusan : PAI  
 Semester :

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Diskonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
		I	II		
	14/11/2013	✓		see file	

Mengotahi,  
 Ketua Jurusan PAI

**Muhammad Ali, M. Pd. I**  
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I,

**Dr. H. Akla, M.Pd.**  
 NIP. 19691008 200003 2 005



KEMENTERIAN AGAMA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 Jalan Ki Tegal Dewantara Kampus 13 A Iringmulya Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telp. (0725) 41057 (Bussini) (0725) 47280; Website: tarbiyah.iain@iainmetro.ac.id E-mail:  
 www.iainmetro.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 IAIN METRO

Nama : **Muhkamati Savitri**  
 NPM : 1501010232

Jurusan : PAI  
 Semester : IX

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Diskonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
		I	II		
	2/1/2020	✓		Keputusan di bagian II - mengarah ke bagian II dan jukel.	
	3/1/2020	✓		Andi - ke bagian II dan mengarah ke juri	
	6/1/2020	✓		See -> Langsung Langsung	

Mengetahui,  
 Ketua Jurusan PAI

**Muhammad Ali, M. Pd. 1**  
 NIP. 19780314 200710 1 005

Dosen Pembimbing I,

**Dr. H. Akla, M. Pd.**  
 NIP. 19691008 200003 2 005



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

*Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Telp. (0725) 41507*

**SURAT BEBAS PUSTAKA JURUSAN PAI**  
No:133/Pustaka-PAI/IV/2019

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan Bahwa :

Nama : Muhkamat Sav'i  
NPM : 1501010282  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dengan memberi sumbangan buku dalam rangka penambahan koleksi buku-buku perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 29 April 2019  
Ketua Jurusan PAI

  
Muhammad Ali, M.Pd.I  
NIP.19780314 200710 1003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**UNIT PERPUSTAKAAN**

109

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA**  
**Nomor : P-35/ln.28/S/U.1/OT.01/01/2020**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : MUHKAMAT SAVFI  
NPM : 1501010282  
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2019 / 2020 dengan nomor anggota 1501010282.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 06 Januari 2020  
Kepala Perpustakaan

Drs. Mokhammad Sudin, M.Pd.  
NIP. 195808311981031001

## RIWAYAT HIDUP



Muhkamat Savi'i, dilahirkan di Kota Panaragan Jaya Kabupaten Tulang Bawang Barat pada tanggal 19 Desember 1993. Anak pertama dari dua bersaudara pasangan dari Bapak Sukandar dan Suryani.

Pada Tahun 2006 peneliti menyelesaikan pendidikan di SD Negeri 04 Panaragan jaya, kemudian melanjutkan ke jenjang SMP Negeri 02 Panaragan Jaya dan lulus pada tahun 2009, setelah menyelesaikan pendidikan menengah penulis melanjutkan ke pendidikan atas yaitu di Perguruan Islam Mathali'ul Falah Kajen, Margoyoso, Pati Jawa tengah lulus pada tahun 2014, setelah itu melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi tepatnya di Ma'had Aly Maslakul Huda selama satu tahun, dan melanjutkan kembali di Institut Agama Islam Metro masuk pada tahun 2015 hingga saat ini.